

**NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL *ASSALAMUALAIKUM BEIJING!*
DAN *CINTA DI UJUNG SAJADAH* KARYA ASMA NADIA**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**Putri Pramestisari
NPM. 1311010308**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL *ASSALAMUALAIKUM BEIJING!*
DAN *CINTA DI UJUNG SAJADAH* KARYA ASMA NADIA**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**Putri Pramestisari
NPM. 1311010308**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



Pembimbing 1 : Dr. Rijal Firdaos, M. Pd

Pembimbing 2 : Nurul Hidayah, M. Pd

ABSTRAK
NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL *ASSALAMUALAIKUM BEIJING!*
DAN *CINTA DI UJUNG SAJADAH* KARYA ASMA NADIA

Oleh
Putri Pramestisari

Karya sastra merupakan cipta sastra yang mengungkapkan tentang masalah-masalah manusia dan kemanusiaan, tentang makna hidup dan kehidupan. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah nilai-nilai Religius yang terkandung dalam novel *Asssalamualaikum Beijing!* dan *Cinta Di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja pesan-pesan yang terdapat dalam sebuah karya sastra novel karya Asma Nadia, yakni tentang “Nilai-nilai Religius”. Dalam penelitian ini memilih novel *Asssalamualaikum Beijing!* dan *Cinta Di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia yang diasumsikan memiliki nilai-nilai keagamaan/Religius.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Reseach*), dengan fokus penelitian pada nilai-nilai religius dalam novel *Asssalamualaikum Beijing!* dan *Cinta Di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan metode dokumentas dengan analisis data menggunakan analisis isi (*Content Analisis*). Dalam hal ini, peneliti akan mengungkapkan isi atau nilai-nilai Religius yang terkandung dalam novel *Asssalamualaikum Beijing!* dan *Cinta Di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Nilai-nilai Religius yang terkandung dalam novel *Asssalamualaikum Beijing!* dan *Cinta Di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia adalah nilai Akidah (Keimanan), yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada hari Akhir, dan iman kepada takdir/ Qada’ dan Qadhar. (2) Nilai Ibadah yang meliputi perintah mengerjakan sholat, berdzikir dan berdoa kepada Allah. (3) Nilai akhlak (budi pekerti), yang meliputi akhlak terhadap diri sendiri (sabar, bersyukur, dan optimis) akhlak terhadap orang tua, dan akhlak terhadap sesama) saling menasihati, menutup aurat, jujur, dan memberi salam).

Kata Kunci : Nilai Religius, Novel *Asssalamualaikum Beijing!* dan *Cinta Di Ujung Sajadah*, Asma Nadia.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا

عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.¹ (Al-Hujarat [49]: 6)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

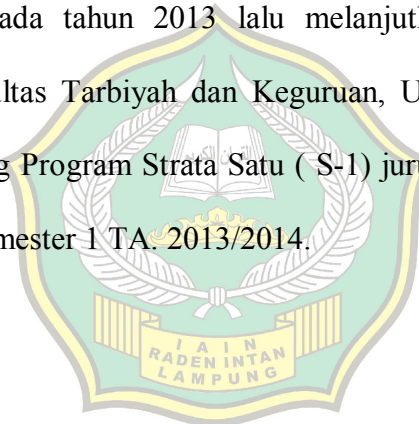
1. Bapak Jumiran dan ibu Samijem, orang tuaku tercinta dengan doa yang senantiasa mengiringi langkahku. Semoga Allah SWT selalu menyayangi, melindungi dan memberi kesehatan kepada kalian
2. Semua saudara kandungku tersayang, kakakku Widy Prasetyawati, Ratna Puspitasari, dan adik Sendy Prasetyo yang selalu mendukungku dalam berbagai kondisi
3. Almamaterku tercinta, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Putri Pramestisari dilahirkan Sribhawono, Lampung Timur, pada tanggal 21 Agustus 1995, Anak ke tiga dari pasangan Bapak Jumiran dan Ibu Samijem.

Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Sribhawono dan selesai pada tahun 2007. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bandar Sribhawono, selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Akhir (SMA) Negeri 1 Bandar Sribhawono, dan selesai pada tahun 2013 lalu melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S-1) jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai pada semester 1 TA. 2013/2014.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Rasul Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Sebuah karya ilmiah yaitu skripsi dengan judul: “**Nilai-nilai Religius dalam Novel Asssalamualaikum Beijing! dan Cinta Di Ujung Sajadah karya Asma Nadia**”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar. M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, terimakasih atas petunjuk dan arahan yang diberikan selama masa studi di UIN Raden Intan Lampung

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang tiada lelah dan penuh keikhlasan memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
5. Bapak dan ibu pegawai perpustakaan yang senantiasa meminjamkan buku kepada penulis demi terselesaikannya penulisan skripsi ini
6. Orang terdekat dan sahabat-sahabat yang selalu menghibur (Septi Kurniawati, Ayu Fitri Lestari, Nafsiyah Arifayanti, Laela Eka Safitri, Eli Kurniawati, Galuh Dwi Septiani Linda Sari, kakak Susi Susanti, dan Siti Nuriah, serta sahabat yang lain, namanya tidak bisa kusebut satu persatu), aku bangga pada kalian
7. Sahabat sekaligus kakak, Yusuf Priyadi yang dengan keikhlasannya memberikan novel *Assalamualaikum Beijing!* ini sebagai subjek kajian skripsiku
8. Teman seperjuangan, KKN 135 terutama Siti Syarifah, Melia Annisa Fitri, dan Lia Asriyani, serta Tarbiyah PAI D 2013 yang selalu memberi dorongan serta semangat untuk terus memperjuangkan toga bersama-sama.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, dan Allah SWT melimpahkan pahala kepada semua pihak yang telah berjasa dalam penyelesaiannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Identifikasi Masalah	11
E. Fokus Masalah	12
F. Rumusan Masalah	12
G. Tujuan dan Manfaat Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Nilai Religius	14
1. Pengertian Nilai Religius	14
2. Macam-macam Nilai Religius	18
a. Akidah (Keimanan)	18
b. Ibadah	30
c. Akhlak (Budi pekerti)	32
B. Hakikat Novel	35
1. Pengertian Novel	35
2. Unsur-unsur Novel	36

D. Analisis Data	57
------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Novel	61
1. Biografi dan Karya-karya Asma Nadia	61
2. Sinopsis Novel <i>Assalamualaikum Beijing!</i> dan <i>Cinta Di Ujung Sajadah</i>	67
B. Nilai-nilai Religius dalam Novel Karya Asma Nadia	72
1. Nilai Akidah (Keimanan)	72
2. Nilai Ibadah	85
3. Nilai Akhlak (Budi pekerti)	93

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	114
B. Saran	114

DAFTAR PUSTAKA	115
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	120
-------------------------	-----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar Kutipan
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IV	: Surat Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

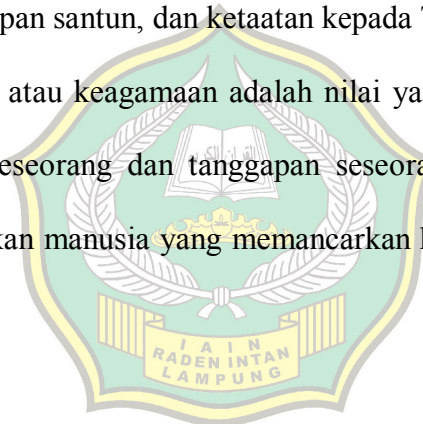
1. Nilai Religius

Nilai adalah konsep, sikap dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya.² Sedangkan istilah religius membawa konotasi pada makna agama.³ Religius terkait dengan nilai-nilai moral dalam agama, kebaikan, sopan santun, dan ketaatan kepada Tuhan.

Nilai religius atau keagamaan adalah nilai yang berhubungan dengan agama, keimanan seseorang dan tanggapan seseorang terhadap nilai yang diyakini serta tindakan manusia yang memancarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴

2. Novel

Kata *novel* berasal dari kata latin *novellus* yang diturunkan dari kata *noveles* yang berarti “baru”. Dikatakan demikian karena jika dibandingkan dengan sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lain, jenis *novel* ini muncul setelahnya.⁵ Novel merupakan sebuah karya tulis imajinatif yang



dalam ceritanya seringkali ditemukan suatu proses komunikasi, baik verbal maupun non-verbal, serta mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh.⁶

3. *Assalamualaikum Beijing!*

Novel *Assalamualaikum Beijing!* adalah hasil karya Asma Nadia yang diterbitkan pada tahun 2014. Merupakan sebuah novel bernuansa Islami yang didalamnya banyak terdapat nilai-nilai atau pesan-pesan keagamaan yang bersumber dalam Al-Qur'an. Novel ini tergolong novel religious dan inspiratif yang sarat akan sebuah pesan moral atau hikmah tertentu yang bisa di ambil oleh si pembaca sehingga pembaca merasa mendapatkan suatu dorongan dan motivasi untuk melakukan suatu hal yang lebih baik. Ceritanya mengulas tentang kisah cinta anak manusia yang memiliki konflik yaitu antara Asmara dan Dewa, juga tentang cinta sejati yang dimiliki oleh seorang pemuda muallaf yang sangat tulus yaitu Zhongwen kepada Asmara. Novel tersebut juga menceritakan perjuangan, cinta, penghianatan, kesetiaan, pengorbanan dan keteguhan hati para tokohnya.

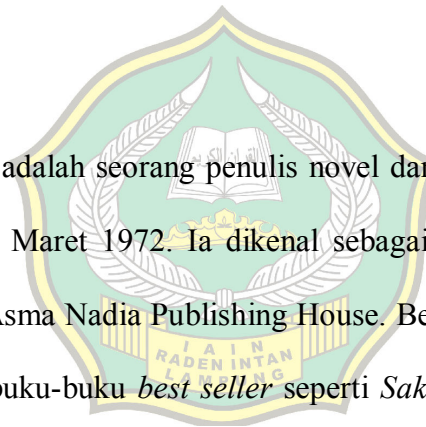
4. *Cinta Diujung Sajadah*

Novel *Cinta Di Ujung Sajadah* adalah hasil karya Asma Nadia yang

ini, yang dijadikan sebagai figur utama dalam cerita adalah Cinta Ayu, seorang gadis yang hidup dipenuhi rasa kehilangan. Sejak kecil dia mempunyai dunia berbeda. Melalui hari-hari tanpa ibu, papa yang tidak punya waktu dan sering marah marah. Iri akan kasih sayang tanpa batas yang menemui jalan buntu. Sebab kenyataan tak dapat diubah. Ibu, sosok penuh kasih sayang yang membawanya ke dunia, telah di dekap alam, terbaring beberapa meter di dalam tanah. Tidak jelas tanah yang mana, sebab Papanya tak pernah memberi tahu. Yang akhirnya memaksa Cinta untuk menguak keberadaan ibunya.

5. Asma Nadia

Asma Nadia adalah seorang penulis novel dan cerpen Indonesia yang lahir di Jakarta, 26 Maret 1972. Ia dikenal sebagai pendiri forum Lingkar Pena dan manajer Asma Nadia Publishing House. Beberapa karya yang telah diterbitkan adalah buku-buku *best seller* seperti *Sakinah Bersamamu*, *Think Dinar!*, *No Excuse*, *New Catatan Hati Seorang Istri*, *Twitografi*, *Cinta Di Ujung Sajadah*. Dan juga ada beberapa bukunya yang telah diadaptasi menjadi film seperti *Emak Ingin Naik Haji* (film yang meraih lima penghargaan di Festival Film Bandung, salah satunya sebagai film terpuji),



B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul adalah sebagai berikut:

1. Selama ini, masyarakat umum atau pembaca kebanyakan beranggapan bahwa fungsi novel hanyalah sebagai media penghibur semata, tanpa tahu bahwa sebenarnya banyak nilai-nilai atau pesan-pesan yang bisa diambil didalamnya seperti nilai-nilai religius atau keagamaan. Karenanya, asumsi tersebut haruslah diubah dan menjadikan novel sebagai media ataupun media pendidikan dengan mengambil hikmah dari pesan-pesan yang terkandung didalamnya.
2. Novel *Assalamualaikum Beijing!* dan *Cinta Di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia ini banyak mengandung nilai-nilai atau pesan-pesan yang berkaitan dengan aqidah, ibadah, dan akhlak yang bisa diambil dan ditiru serta dijadikan teladan bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

C. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya kehidupan manusia sangatlah kompleks dengan berbagai masalah kehidupan. Dari kehidupan yang kompleks tersebut terdapat beberapa

masyarakatnya. Selain itu sastra memiliki daya observasi yang tajam baik untuk masalah masyarakat maupun manusia sebagai anggota masyarakat. Seseorang dapat menuangkan hasil pengamatan dari pengalamannya sendiri kedalam sebuah ungkapan sastra, dan karya sastranya dapat menggugah perasaan orang, atau mendorong orang memikirkan masalah masyarakat maupun manusia yang dilukiskanya.

Karya sastra merupakan media untuk menyampaikan gagasan pengarang kepada pembacanya. Fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, seperti sosial, ekonomi dan budaya dari masyarakat diangkat pengarang dan dituangkannya ke dalam karya sastra. Dengan demikian pengarang melakukan proses peniruan dari keadaan sekitar terhadap karya-karya yang diciptakannya.⁸

Sastra merupakan daya cipta manusia yang mengungkapkan berbagai masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dengan menggunakan bahasa sebagai mediana dan dituangkan dalam bentuk lisan dan tulisan.⁹ Sastra bisa menjelajahi ruang dan waktu hingga mengantarkan pembacanya pada masa lalu dan masa depan. Pembaca sastra juga dapat terperangkap dalam kisah, konflik, dan alur yang dibangun oleh pengarangnya.

Karya sastra juga dapat menimbulkan rasa haru, membantu identifikasi

menunjukkan bahwa karya sastra dapat mengombinasikan sisi pengajaran dan hiburan. Sastra sendiri memiliki fungsi religiusitas, yaitu mengandung ajaran agama yang dapat dijadikan teladan bagi para pembacanya.¹⁰

Melalui penelitian tentang karya sastra diharapkan dapat menemukan cara atau tindakan-tindakan nyata yang dapat meningkatkan pembentukan akhlak generasi muda yang berbudaya sehingga dapat mewujudkan manusia yang berilmu, berakhlak, dan berbudaya tinggi. Terkait dengan uraian di atas, tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa dari karya sastra seseorang bisa belajar tentang hakikat hidup dan kehidupan, bahkan kehidupan dari pengarang itu sendiri seperti dikatakan bahwa karya sastra merupakan alat penyampaian kehidupan bahkan hampir semua corak kehidupan masyarakat tersirat juga tersurat dalam sebuah karya sastra.¹¹

Novel merupakan karya sastra fiksi. Karya fiksi menceritakan kehidupan manusia dalam interaksi dengan lingkungan sesama, diri sendiri, dan interaksi antara pengarang dengan Tuhan. Fiksi merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Fiksi merupakan karya imajinatif yang dilandasi dengan kesadaran dan tanggung jawab, sekaligus memberikan hiburan bagi pembaca.¹²

Fiksi Islami didefinisikan sebagai karya sastra yang ditulis dengan pendekatan Islami, baik dalam mengeksplorasi tema (persoalan yang diangkat) maupun dalam mengemasnya disebuah karya sastra. Umumnya, bahasanya santun dan bersih dari citraan-citraan yang erotis dan vulgar.¹³

Dalam penjelasan agama Islam novel dikaitkan dengan cerita atau kisah. Yang dimana hal tersebut di jelaskan dalam surat Al-Qashash yang artinya yaitu kisah atau cerita. Salah satu ayat yang memaparkan tentang kisah atau cerita dalam surat Al-Qashash yaitu ayat 3 yang berbunyi:

تَتْلُوا عَلَيْكَ مِنْ نَّبَأِ مُوسَىٰ وَفِرْعَوْنَ بِالْحَقِّ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٣﴾

Artinya: “Kami membacakan kepadamu sebagian dari kisah Musa dan Fir'aun dengan benar untuk orang-orang yang beriman”. (Q.S Al-Qashash: 3)

Teknik yang dilakukan dengan cerita atau kisah sangat efektif, terutama tentang materi sejarah yang berkaitan dengan kultur Islam dan terlebih lagi sasarannya untuk pembaca yang masih dalam perkembangan fantasi. Dengan mendengarkan suatu kisah, kepekaan jiwa dan perasaan, pembaca akan tergugah meniru figur yang baik dan berguna bagi perkembangan hidupnya, serta membenci terhadap tokoh antagonis yang zalim. Dengan cerita atau kisah, manusia bisa mengamati bagaimana memecahkan masalah yang sama dengan yang dihadapinya, menemukan gagasan dan kehidupan yang nampak diperlukan

membandingkan dengan apa yang telah mereka baca tentang kehidupan manusia di masa lalu.

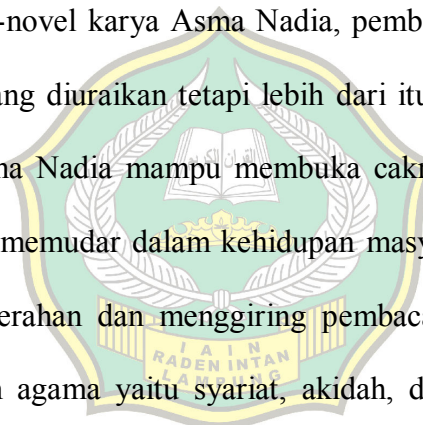
Novel religius dapat menjadi jalan bagi penikmat sastra dalam mencari solusi permasalahan dalam kehidupan ini. Novel religius mampu menjadikan pembaca lebih arif dalam mengatasi permasalahan hidup. Bahasa yang bersih dan santun menjadikan novel-novel religius mendapat tempat di hati masyarakat. Salah satu penulis novel yang paling produktif dalam menulis sastra yang mengandung nilai religius adalah Asma Nadia.

Asma Nadia sendiri adalah seorang penulis novel dan cerpen Indonesia yang lahir di Jakarta, 26 Maret 1972. Ia dikenal sebagai pendiri forum Lingkar Pena dan manajer Asma Nadia Publishing House. Beberapa karya yang telah diterbitkan adalah buku-buku *best seller* seperti *Sakinah Bersamamu*, *Think Dinar!*, *No Excuse*, *New Catatan Hati Seorang Istri*, *Twitografi*, *Cinta Di Ujung Sajadah*. Dan juga ada beberapa bukunya yang telah diadaptasi menjadi film seperti *Emak Ingin Naik Haji* (film yang meraih lima penghargaan di Festival Film Bandung, salah satunya sebagai film terpuji), *Rumah Tanpa Jendela* dan *Assalamualaikum Beijing!*.¹⁴

Novel *Assalamualaikum Beijing!* Karya Asma Nadia merupakan salah

bagi penulis. Novel ini banyak memberi motivasi serta berbagai macam pelajaran yang menunjukkan nilai-nilai religius seperti nilai akidah, akhlak, dan ibadah. Selain itu, dari segi bahasa pun pengarang menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan memiliki keunikan tersendiri dari segi bentuknya, yaitu keindahan alur, tema, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat yang menceritakan tentang berbagai sejarah Islam di Beijing. Novel tersebut juga menceritakan perjuangan, cinta, penghianatan, kesetiaan, pengorbanan dan keteguhan hati para tokohnya.

Membaca novel-novel karya Asma Nadia, pembaca tidak hanya sekadar mengalami peristiwa yang diuraikan tetapi lebih dari itu ada ruang rohani yang terisi. Karya-karya Asma Nadia mampu membuka cakrawala pembaca tentang religiositas yang mulai memudar dalam kehidupan masyarakat. Novel-novelnya juga memberikan pencerahan dan menggiring pembaca pada kehidupan yang sesuai dengan tuntunan agama yaitu syariat, akidah, dan akhlak. Cerita-cerita yang dihadirkan oleh Asma Nadia mengandung banyak nilai. Menurut Asma Nadia, “Setiap cerita sebenarnya mengusung banyak nilai, dimana sebagai perempuan, istri sekaligus ibu, bisa berkaca dan belajar sesuatu. Nilai-nilai yang Insyaallah mencerahkan ini terselip dalam cerita apik, tanpa pembaca merasa



banyak hal, tetapi selama ini lalai dia syukuri, karena merasa bahwa semua yang dia miliki adalah hasil dari kerja keras, tanpa ada campur tangan-Nya.”¹⁶

Salah satu kutipan dari novel *Assalamualaikum Beijing!* di atas yang menyampaikan pesan akidah berupa keimanan kepada Allah yang sangat perlu diajarkan dan juga ditanamkan sebagai upaya menciptakan generasi yang berwatak, beretika, dan berestetika seperti tujuan pendidikan. Pesan akidah ini ditunjukkan pada saat Zhongwen memeluk agama Islam, dan ia ingin apa yang dilakukannya berdasarkan atas kecintaan terhadap Allah Semata.

Novel lain dari Asma Nadia yang juga banyak mengandung nilai-nilai keagamaan atau religious adalah novel *Cinta Di Ujung Sajadah* yang diterbitkan pada tahun 2015 dengan latar belakang novel ini sendiri adalah beberapa kota besar di pulau jawa seperti Bogor, Jakarta, Bandung, sampai Jogjakarta. Ceritanya yang deskriptif menggambarkan realitas keadaan di setiap kota yang dijelajahi Cinta ketika pencarian ibunya.

Salah satu nilai religius yang terdapat dalam novel tersebut adalah nilai aqidah berupa keimanan kepada Allah. Berikut salah satu kutipan yang terdapat didalamnya.

“Allah memberikan ilmu dan hidayah kepada siapa yang dikehendaki-Nya.”¹⁷

Asma Nadia juga memaparkan dalam tentang nilai Akhlak yaitu berbakti terhadap kedua orang tua dan betapa pentingnya sosok seorang ibu. Melalui novel ini juga, Asma Nadia mengajak kepada pembaca untuk ikhlas menerima segala ketentuan Allah dan senantiasa selalu mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.

Novel-novel Asma Nadia tersebut memiliki nilai-nilai religius yang cukup bagus untuk dikupas lebih lanjut. Di dalamnya banyak menyampaikan pesan-pesan religius yang dapat memberi pencerahan melalui tokohnya kepada pembaca sehingga dapat mengambil hikmah dengan mencontoh sifat dan perilaku yang baik serta meninggalkan yang buruk. Maka dari itu, penelitian ini berjudul **Nilai-Nilai Religius Dalam Novel *Assalamualaikum Beijing!* dan *Cinta Diujung Sajadah* Karya Asma Nadia.**

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diuraikan masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Dalam karya sastra khususnya novel, terdapat nilai-nilai yang bisa diajarkan.
2. Nilai-nilai religius bisa digali dari sebuah karya sastra novel, khususnya dari novel *Assalamualaikum Beijing!* dan *Cinta Di Ujung Sajadah* karya Asma

E. Fokus Permasalahan

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis memfokuskan masalah dalam penelitian ini hanya pada nilai-nilai religius dalam novel *Asssalamualaikum Beijing!* dan *Cinta Di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu apa sajakah nilai-nilai religius dalam novel *Asssalamualaikum Beijing!* dan *Cinta Di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia?

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai religius dalam novel *Asssalamualaikum Beijing!* dan *Cinta Di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memudahkan peminat sastra pada umumnya, dalam memahami nilai-nilai atau pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah karya sastra

- c. Dapat memberikan alternatif sebagai sarana atau media pendidikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- d. Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian relevan dimasa yang akan datang.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai Religius

1. Pengertian Nilai Religius

Nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai, singkatnya adalah *sesuatu yang baik*.¹⁸ Nilai adalah tentang hal baik buruk serta pengaturan perilaku. Nilai-nilai tertentu digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan untuk berperilaku secara konsisten dan menjadi kebiasaan dalam hidup bermasyarakat.¹⁹

Dalam Encyclopedia Britanica disebutkan *value is a determination or quality of object wich Involves any sort or appreciation or interest* (nilai adalah sesuatu yang menentukan atau suatu kualitas obyek yang melibatkan suatu jenis atau apresiasi atau minat). Menurut Milton dan James Bank, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, bagaimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki atau dipercayai. Dengan demikian, nilai merupakan preferensi yang

melakukan sesuatu. Dalam kaitan ini, nilai adalah konsep, sikap dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya.²⁰

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia.²¹ Adapun sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

a. Nilai Ilahiyah

Nilai yang dititahkan Allah melalui para Rasul-Nya dalam bentuk takwa, iman, dan adil yang diabadikan dalam dalam wahyu Ilahi. Religi merupakan sumber yang utama bagi para penganutnya. Dari religi, mereka menyebarkan nilai-nilai untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, nilai ini bersifat statis dan kebenarannya mutlak.

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan terhadap Allah
- 2) Islam, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya, dengan demikian bahwa apapun yang datang dari Tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan
- 3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir berada bersama kita di manapun kita berada

- 4) Taqwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, kemudian kita berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatuyang tidak diridhai-Nya
- 5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh ridha atau perkenan Allah
- 6) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong kita dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik
- 7) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan pengharapan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya.
- 8) Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin. Jadi sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.²²

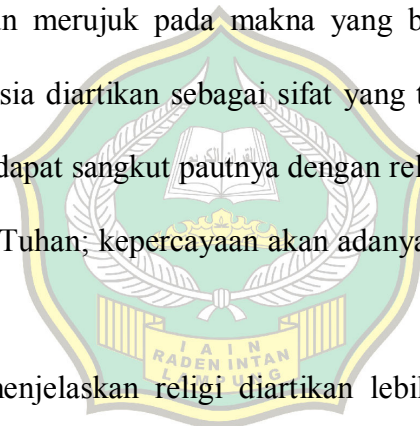
b. Nilai Insaniyah

Nilai insani timbul atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai ini bersifat dinamis, sedang keberlakuan dan kebenarannya bersifat relatif yang dibatasi ruang dan

Dari beberapa pengertian nilai tersebut dapat dikatakan konsepsi abstrak dalam diri manusia atau masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik buruk atau benar salah yang dapat membuat seseorang secara penuh menyadari kebermaknaannya dan menganggapnya sebagai penuntun dalam pengambilan keputusan serta mencerminkan dalam tingkah laku dan tindakannya.

Istilah religius membawa konotasi pada makna agama. Religius dan agama memang erat berkaitan, berdampingan, bahkan dapat melebur dalam satu kesatuan, namun merujuk pada makna yang berbeda.²⁴ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat yang terkait dengan nilai-nilai keagamaan, yang terdapat sangkut pautnya dengan religi. Religi sendiri berarti kepercayaan kepada Tuhan; kepercayaan akan adanya kekuatan adrikodrati di atas manusia.

Atmosuwito menjelaskan religi diartikan lebih luas daripada agama. Konon kata religi menurut asal kata berarti ikatan atau pengikatan diri. Jika sesuatu ada ikatan atau pengikatan diri, maka kata bereligi berarti menyerahkan diri, tunduk dan taat. Sedangkan agama biasanya terbatas pada ajaran-ajaran (*doctrines*) dan peraturan-peraturan (*laws*). Dalam agama



lain, pengertian religius itu terkait dengan nilai-nilai moral dalam agama, kebaikan, sopan santun, dan ketaatan kepada Tuhan.

Jadi, nilai religius atau keagamaan adalah nilai yang berhubungan dengan agama, keimanan seseorang dan tanggapan seseorang terhadap nilai yang diyakini serta tindakan manusia yang memancarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Macam-macam Nilai Religius

Secara umum nilai-nilai religius yang terdapat dalam Al-Quran kurang lebih mencakup tiga pokok, yaitu Aqidah, Syariah (ibadah), dan Akhlak.²⁶

a. Akidah (Keimanan)

Yang dimaksud dengan *aqidah* dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis *akidah*), menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu.²⁷

Akidah mencakup kredo atau *credial* bahwa semua firman Allah, baik yang terdapat dalam ayat *kauniyah*, ayat *kauniyah*, dan *nafsiyah* adalah bukti leberadaan, kebesaran, dan keesaan-Nya. Inti akidah adalah bukti tauhid kepada Allah. Tauhid berarti satu (Esa) yang merupakan

yang dilakukan manusia semata-mata didedikasikan kepada Allah, terbebas dari segala bentuk perbuatan syirik (menyekutukan Allah).²⁸

Akidah Islam adalah kepercayaan yang mantap terhadap Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, qadar yang baik dan buruk, serta seluruh muatan Al-Qur'an dan Sunnah berupa pokok-pokok agama, perintah-perintah dan berita-beritanya serta apa saja yang disepakati oleh generasi Salafush Shalih (Ijma), dan kepasrahan total kepada Allah *Ta'ala*, serta ketundukan kepada Rasulullah SAW dengan cara mematuhi, menerima keputusan hukumnya dan mengikutinya.²⁹

Pembahasan akidah Islam pada hakikatnya adalah membahas rukun iman. Yang dimaksud dengan rukun iman adalah sesuatu yang menjadi sendi tegaknya iman. Tanpa adanya sendi tersebut, maka iman tidak akan tegak.³⁰ Iman artinya menerima kebenaran dan menaati perkataan-perkataan seorang rasul. Di dalam ajaran Islam, iman berarti memiliki kepercayaan dan keyakinan penuh atas kebenaran pesan dan pengajaran Nabi Muhammad SAW, baik dengan ucapan maupun perbuatan. Adapun rukun iman ada enam, yaitu 1) Iman kepada Allah,

2) Iman kepada malaikat, 3) Iman kepada kitab, 4) Iman kepada rasul, 5) Iman kepada hari akhir, 6) Iman kepada qadha dan qadar.

Rukun iman yang enam ini didasarkan pada firman Allah dalam Q.S An-Nisaa [4] ayat 136:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ؕ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ ؕ
وَالْكِتَابِ الَّذِي أُنزِلَ مِنْ قَبْلُ ؕ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ
وَرُسُلِهِ ؕ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetapkanlah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”. (Q.S An-Nisaa [4]: 36)

1) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah ialah percaya sepenuhnya, tanpa keraguan sedikitpun akan keberadaan Allah SWT Yang Maha Esa dan Mahasempurna baik zat, sifat, maupun *Af'alnya-Nya* (perbuatan). Keyakinan ini memberikan konsekuensi logis untuk mempercayai keberadaan para malaikat, kitab-kitab, para rasul atau nabi, hari kiamat, dan takdir Allah. Manusia tidak dapat berkomunikasi

atau Nabi-Nya untuk menjelaskan melalui petunjuk wahyu mengenai apa dan bagaimana Tuhan itu.³¹

Keimanan kepada Allah berarti kepercayaan akan adanya Allah yang dibenarkan oleh hati, diucapkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan, dan dengan amal keimanan itu jiwa menjadi tenang dan tentram.

Esensi dari iman kepada Allah adalah pengakuan tentang keesaan (tauhid)-Nya. Tauhid berarti keyakinan tentang kebenaran keesaan Allah, tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.³²

Hal tersebut didasarkan pada firman Allah Q.S Al-Ikhlas [112]: 1-4:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya: “Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia." (Q.S Al-Ikhlas [112]: 1-4)

Al-Qur'an sudah berbicara tentang tauhid. Tauhid dalam hal

sebagai satu-satunya *Rabb* (Maha Mencipta, Mengelola, dan Memelihara). Hal ini sesuai dengan penegasan Allah dalam (QS. Al-Fathir [35]: 11-13). Tauhid *Mulkiyah* ialah mengimani Allah sebagai satu-satunya Malik (Maha Memiliki, Penguasa, Pemimpin, dan Tujuan segala sesuatu). Hal ini terdapat dalam QS. Al-Baqarah [2]: 107, Al-Ma'idah [5]: 44-45, 47, 120, Al-An'am [6]: 57, 62, 162. Tauhid *Uluhiyah* ialah mengimani Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang disembah seperti yang terdapat dalam QS. Ar-Ra'd [1]: 28, Al-Baqarah [2]: 67, 165, An-Nahl [15]: 36. Dalam berbagai ayat, Allah SWT telah memberikan penegasan tentang keesaan Allah seperti dalam firman Allah dalam QS. Thaha [20]: 14 dan QS. Al-Ikhlâs [112]: 1-4.³³

Seorang yang beriman kepada Allah SWT disebut *mukmin*. Seorang mukmin berarti orang yang hatinya beriman kepada Allah, ucapan dan perilakunya sesuai dengan tuntunan-Nya.³⁴

2) Iman kepada Malaikat

Malaikat jamak dari *malaka/muluk* yang berasal dari *la-aka* yang secara bahasa mengandung arti menyampaikan, membawa

senantiasa bersujud kepada Allah dan menjalankan perintah-Nya. Malaikat itu diciptakan dari cahaya, oleh karenanya bersifat ghaib (non-fisik).³⁵

Mereka diciptakan Tuhan dari cahaya dengan sifat atau pembawaan antara lain 1) selalu taat dan patuh kepada Allah, 2) senantiasa membenarkan dan melaksanakan perintah Allah, 3) mengukuhkan hati orang-orang yang beriman, 4) memberi pertolongan kepada manusia, 5) membantu perkembangan rohani manusia, 6) mendorong manusia untuk berbuat baik, 7) mencatat perbuatan manusia, dan 8) melaksanakan hukuman Allah.³⁶

Beriman kepada Allah mestilah beriman juga kepada para malaikat-Nya. Dengan beriman kepada para malaikat-Nya, maka yakinlah segala urusan yang menjadi hak manusia pasti akan disampaikan kepada mereka karena malaikat tidak pernah ingkar kepada Allah. Termasuk urusan wahyu yang dibawa malaikat Jibril kepada para Nabi dan Rasul.

Selain itu, manusia akan berhati-hati dalam hidupnya karena segala gerak-geriknya tidak akan lepas dari pengawasan Allah dan catatan malaikat-Nya sesuai dengan firman-Nya dalam Q.S Al-Qaaf [50]: 17-18.³⁷

إِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِّيَانِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ ﴿١٧﴾
مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾

Artinya: “(Yaitu) ketika dua orang malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat Pengawas yang selalu hadir.” (Q.S Al-Qaaf: 17-18)

3) Iman kepada Kitab-kitab Allah

Secara etimologis, kata “Kitab” adalah bentuk *mashdar* dari kata *kataba* yang berarti menulis. Setelah jadi *mashdar* berarti tulisan atau yang ditulis. Bentuk *jama'* dari kitab adalah *kutub*. Dalam bahasa Indonesia, kitab berarti buku. Adapun secara terminologis, kitab adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada para Nabi dan Rasul-Nya.³⁸

Kitab-kitab suci itu memuat wahyu Allah. Perkataan *wahyu*

umum, wahyu adalah firman Allah yang disampaikan malaikat Jibril kepada para Rasul-Nya. Dengan demikian dalam perkataan wahyu terkandung pengertian penyampaian firman Allah kepada orang yang dipilih-Nya untuk diteruskan kepada umat manusia guna dijadikan pegangan hidup. Firman Allah mengandung ajaran, petunjuk, pedoman yang diperlukan oleh manusia dalam perjalanan hidupnya di dunia ini menuju akhirat. Wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul-Nya untuk disampaikan kepada umat manusia, semua terekam dengan baik di dalam Al-Qur'an, kitab suci umat Islam.³⁹

Iman kepada kitab-kitab Allah merupakan konsekuensi logis dari iman kepada Allah karena hanya Allah-lah yang menurunkan kitab suci kepada orang-orang yang dipilihNya. Kitab-kitab Allah berisi perintah dan larangan, janji dan ancaman, serta nasehat dan petunjuk cara hidup dan beribadat. Beriman kepada kitab-kitab Allah berarti kita juga yakin bahwa kitab-kitab itu bukan buatan makhluk, tetapi benar-benar berasal dari Allah semata-mata.⁴⁰

Kita wajib beriman kepada kitab-kitab Allah yang pernah diturunkan kepada para Rasul-Nya. Sebagaimana sistem iman kepada para Rasul, maka pengingkaran terhadap salah satu kitab Allah, sama artinya pengingkaran terhadap seluruh kitab Allah. Dan mengingkari kitab Allah, sama pula mengingkari kepada Rasul, para Malaikat dan kepada Allah sendiri. Dengan demikian, sangat berat akibatnya bagi seorang atau suatu umat yang mengingkari salah satu dari kitab-kitab Allah. Sebab itulah kita wajib beriman kepada para Nabi dan Rasul. Taurat yang diturunkan-Nya kepada Nabi Musa, Zabur yang disampaikan-Nya kepada Nabi Daud, Injil yang diwahyukan kepada Nabi Isa putra Maryam, dan yang terakhir kitab Al-Qur'an yang dinuzulkan kepada Nabi Muhammad SAW.⁴¹

4) Iman kepada Nabi dan Rasul

Secara etimologis, kata “Nabi” berasal dari kata *naba* yang artinya ditinggikan, atau dari kata *na-ba-a* artinya berita. Berdasarkan pengertian etimologis ini, seorang Nabi adalah seseorang yang ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT dengan memberinya berita (wahyu). Adapun Rasul berasal dari kata *arsala*

demikian, seorang Rasul adalah seseorang yang diutus oleh Allah SWT untuk menyampaikan suatu misi atau pesan (*ar-risalah*).⁴²

Manusia yang mengaku beriman kepada Allah selain wajib beriman kepada para Nabi dan Rasul Allah, juga wajib beriman kepada Nabi Muhammad SAW. Sebab dengan beriman kepada beliau mereka akan menerima Al-Qur'an dan mempedomaninya secara benar dan sempurna. Di dalam diri Nabi Muhammadlah terdapat teladan yang terbaik bagi siapa saja yang ingin mengamalkan Al-Qur'an dengan benar, dan bagi siapa saja yang ingin selamat hidupnya baik di dunia maupun di akhirat. (QS Al-Ahzab [33]: 21).⁴³

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (al- Ahzab: 21)

5) Iman kepada Hari Akhir

Hari akhir adalah hari semua keidupan di dunia ini berakhir,

Manusia dibangkitkan di akhirat dan memasuki kehidupan abadi yang tiada akhir. Tegasnya, hari akhir/kiamat adalah hari kehancuran, hari kebangkitan kembali, hari perhitungan, serta hari pembalasan.⁴⁴

Hari akhir adalah hari berakhirnya alam kita sekarang, di mana segala sesuatu yang ada di ala menjadi binasa dan mati kecuali Dzat Allah. Kemudian Allah membangkitkan manusia dari kematiannya (alam kubur) kealam lain, yaitu alam akhirat untuk diperlihatkan (mempertanggung jawabkan) semua amal perbuatannya dan kemudian diadakan perhitungan amal baik dan amal buruknya yang pada akhirnya diberikan balasan sesuai dengan amalnya tersebut. Yaitu amal baik akan memperoleh kenikmatan atau surga, sedangkan amal buruk akan memperoleh siksaan atau neraka.⁴⁵

Iman kepada hari akhir mempunyai nilai yang sangat tinggi dalam hidup dan kehidupan manusia di dunia. Ia menunjukkan bahwa kehidupan duniawi ada artinya, bukan hidup yang sekedar hanya hidup dan sesudah itu mati dan tidak punya kelanjutannya

Bagi seorang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, tentu tidak boleh bingung, putus asa, dan kecewa hidup. Jawaban itu mudah ditemukan dengan iman yang benar. Bahwa hidup duniawi adalah fase pertama dari kehidupan manusia seluruhnya. Akhirat merupakan kehidupan manusia kedua, disana manusia hidup sesuai dengan amalnya ketika di dunia. Sebab itulah, kita wajib beriman kepada hari akhir.⁴⁶

6) Iman kepada Qada' dan Qadhar

Iman kepada Qada' dan Qadhar merupakan suatu akidah yang dibina oleh Islam berdasarkan keimanan kepada Allah *azza wa jalla* dan ditegakkan atas pengetahuan yang benar terhadap zat-Nya yang maha tinggi, nama-Nya yang utama dan sifat-Nya yang mulia. Dan tidak diragukan lagi bahwa Islam telah memastikan bagi Allah itu seperti sifat-sifat kesempurnaan, dan sifat-sifat keagungan, serta keindahan begitupun sebutan-sebutan untuk penghormatan dan penyampaian pujian-pujian-Nya.⁴⁷

Yang dimaksud dengan *qada'* adalah ketentuan tentang sesuatu atau ketetapan tentang sesuatu. Sedang *qhadar* adalah

adalah ukuran. Dengan demikian yang dimaksud dengan *qada'* dan *qhadar* atau takdir adalah ketentuan atau ketetapan (Allah) menurut ukuran atau norma tertentu.⁴⁸

Untuk memahami takdir, manusia harus hidup dengan *ikhtiar*, sebab dalam kehidupan sehari-harinya takdir Ilahi berkaitan erat dengan usaha manusia. Usaha manusia haruslah maksimal, (sebanyak-banyaknya) dan optimal (sebaik-baiknya) diiringi dengan doa dan tawakal. Tawakal yang dimaksud adalah tawakal dalam makna menyerahkan nasib dan kesudahan usaha kita kepada Allah, sementara kita terus berikhtiar serta yakin bahwa penentuan terakhir segala-galanya berada dalam kekuasaan Allah. Inilah makna takdir yang sebenarnya, yang berlangsung melalui proses usaha (ikhtiar), doa dan tawakal.⁴⁹

b. Ibadah

Secara umum ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketaatan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Ibadah dalam pengertian inilah yang dimaksud dengan tugas hidup manusia.⁵⁰

Ibadah merupakan manifestasi rasa syukur yang dilakukan manusia terhadap Tuhan-Nya. Ibadah disebut juga ritus atau perilaku ritual. Ibadah adalah bagian yang sangat penting dari setiap agama atau kepercayaan.

Andai saja ibadah diartikan sebagai sesembahan atau pengabdian, maka itu merupakan manifestasi rasa syukur manusia kepada Tuhan sebagai pernyataan terima kasih atas segala nikmat yang telah diberikan oleh-Nya. Lebih lanjut, ibadah selain melaksanakan rukun Islam, beramal dan berusaha mencari rizki, nafkah terhadap diri dan keluarga, juga termasuk semua perilaku manusia dalam mengabdikan diri kepada-Nya.⁵¹

Dalam hal ini, ibadah terbagi menjadi dua macam, pertama adalah ibadah dalam pengertian umum (*amah/ ibadah qhairu mahdzah*) yakni menjalani kehidupan untuk memperoleh keridhoan Allah dengan menaati syaria-Nya.⁵² Dengan demikian, semua perbuatan yang diizinkan Allah dilakukan dengan tujuan memperoleh keridhoan Allah merupakan ibadah dalam arti umum. Seperti membantu orang lain, memberi makan hewan, memberi nafkah, mencukupi kehidupan pribadi

Kedua, ibadah khasah (khusus). Ibadah ini merupakan perilaku manusia yang macam dan caranya melaksanakannya ditentukan syara'. Ibadah khusus ini bersifat tetap dan mutlak. Manusia tinggal melaksanakan sesuai peraturan dan tuntunan yang ada, tidak boleh merubah atau menguranginya, seperti ibadah sholat lima waktu, zakat, puasa dibulan Ramadhan dan naik haji, kemudin disusul dengan ibadah bersuci (*thaharah*).⁵³

Perbedaan antara ibadah khusus dan umum terletak pada pernyataan sebagaimana dinyatakan oleh kaidah yang berbunyi sebagai berikut: Bahwa ibadah dalam arti khusus semuanya dilarang kecuali yang diperintahkan atau dicontohkan, sedangkan ibadah dalam arti umum semuanya dibolehkan kecuali yang dilarang.⁵⁴

c. Akhlak

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa arab *akhlaq*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khuluq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berari budi pekerti, perangai, tingkah laku ata tabi'at. Dalam

(perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk, seperti telah disebut di atas.⁵⁵

Berbicara pada tatanan akhlak tentu tidak dapat dipisahkan dengan manusia sebagai sosok ciptaan Allah yang sangat sempurna. Akhlak adalah mutiara atau mustika hidup yang membedakan antara manusia dan hewan. Manusia tanpa akhlak, akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia.

Tingginya akhlak terletak pada hati yang sejahtera (*qalbun salim*) dan pada ketentraman hati (*rahatul qalbi*). Sumber akhlak terpuji adalah khusuk dan tingginya cita-cita atau keinginan, sedangkan penyebab akhlak tercela adalah adanya rasa sombong, suka menghina dan merendahkan orang lain. Pokok-pokok ajaran Al-Qur'an mengenai akhlak itu terbagi dalam enam bidang penerapan:

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Beribadah kepada Allah SWT, mencintai Allah diatas segalanya, berdzikir kepada Allah SWT, berdoa, tawaddu' dan tawakal.

2) Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua

3) Akhlak terhadap kedua orang tua

Melebihi mereka melebihi cintanya kepada kerabat lain. Menyayangi mereka dengan kasih sayang yang tulus. Berbicara ramah, dengan kata-kata yang lemah lembut. Mendoakan mereka untuk keselamatan dan ampunan kendatipun mereka telah meninggal dunia.

4) Akhlak terhadap diri sendiri

Memelihara kesucian diri, menutup aurat, adil, jujur dalam perkataan, ikhlas, sabar, pemaaf, rendah hati, dan menjauhi sifat dengki serta dendam.

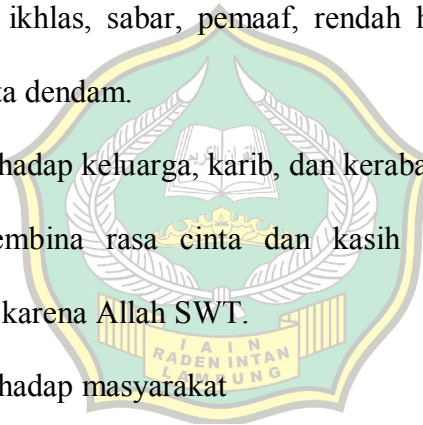
5) Akhlak terhadap keluarga, karib, dan kerabat

Saling membina rasa cinta dan kasih sayang, mencintai dan membenci karena Allah SWT.

6) Akhlak terhadap masyarakat

Memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku, menaati putusan/peraturan yang telah diambil, bermusyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan bersama.

7) Akhlak terhadap alam



Pokok-pokok ajaran tersebut, di dalam Al-Qur'an sebagai pedoman manusia agar mencapai *insan kamil* atau berakhlak karimah.⁵⁶

B. Hakikat Novel

1. Pengertian Novel

Dalam sastra Indonesia, istilah *novel* terdapat dalam pengertian sastra Inggris dan Amerika sudah mulai dipergunakan secara berangsur-angsur. Hal yang lebih umum dipergunaan selama ini adalah *roman*. Namun dalam penelitian ini, kedua istilah tersebut dipergunakan oleh pengertian yang sama. Kata *novel* berasal dari kata latin *novellus* yang diturunkan dari kata *noveles* yang berarti “baru”. Dikatakan demikian karena jika dibandingkan dengan sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lain, jenis *novel* ini muncul setelahnya.⁵⁷

Novel merupakan sebuah karya tulis imajinatif yang dalam ceritanya seringkali ditemukan suatu proses komunikasi, baik verbal maupun non-verbal, serta mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh.⁵⁸

Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidalkan, dunia imajinatif yang dibangun

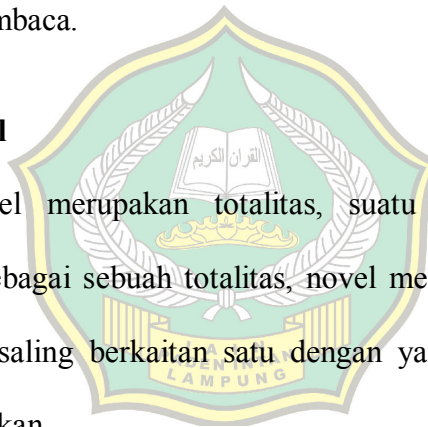
(penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya tentu saja, juga bersifat imajinatif.

Dengan kata lain, novel merupakan salah satu jenis dari karya sastra fiksi yang di dalamnya memaparkan suatu tema atau permasalahan dengan menghadirkan karakter tertentu. Dalam penggambaran permasalahan tersebut juga didukung oleh penggambaran latar dan situasi tertentu yang turut mempertegas pokok permasalahan yang ada. Pada intinya, penggambaran permasalahan tersebut bertujuan untuk menyampaikan pesan tertentu kepada pembaca.

2. Unsur-unsur Novel

Sebuah novel merupakan totalitas, suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menguntungkan.

Unsur-unsur pembangun sebuah novel—yang kemudian secara bersama membentuk sebuah totalitas itu—disamping unsure formal bahasa, masih banyak lagi macamnya. Namun, secara garis besar berbagai macam unsure tersebut secara tradisional dapat dikelompokkan menjadi dua bagian



disebut para kritikus dalam rangka mengkaji dan atau membicarakan novel atau karya sastra pada umumnya.⁵⁹

a. Unsur intrinsik, merupakan unsur pembangun dari dalam yang berpengaruh terhadap isi novel.

1) Tema

Brooks dan Warren mengatakan bahwa “tema adalah dasar atau makna suatu cerita atau novel”. Sementara Brooks, Purser, dan Warren dalam buku lain mengatakan bahwa “tema adalah pandangan hidup tertentu atau perasaan tertentu mengenai kehidupan atau rangkaian nilai-nilai tertentu yang membentuk atau membangun dasar atau gagasan utama dari suatu karya sastra”.⁶⁰

Menurut Scharbach dalam buku Aminuddin bahwa tema berasal dari bahasa latin yang berarti “tempat meletakkan suatu perangkat.” Disebut demikian karena tema adalah *ide yang mendasari suatu perangkat sehingga berperanan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya*.⁶¹

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya. Untuk mengetahui tema suatu cerita, diperlukan apresiasi menyeluruh terhadap berbagai unsure karangan itu. Bisa saja temanya itu dititipkan pada unsure prnokohan, alur, ataupun pada latar.

Nurdiyantoro mengelompokkan tema ke dalam tema utama (mayor) dan tema tambahan (minor). Tema mayor adalah makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum karya itu. Sedangkan tema minor adalah makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu cerita.⁶²

Tema jarang dituliskan secara tersurat oleh pengarangnya. Untuk dapat merumuskan tema cerita fiksi, seorang pembaca harus terlebih dahulu mengenali unsure-unsur intrinsik yang dipakai oleh pengarang untuk mengembangkan cerita fiksinya.⁶³

Tema-tema karya sastra banyak dipengaruhi oleh kehidupan zamannya. Sastra-sastra yang lahir sebelum kemerdekaan, misalnya

mempersoalkan masalah kebebasan dan individualitas. Sekarang pada era reformasi, tema-tema karya sastra memiliki kecenderungan yang lain lagi. Tema-tema social, HAM, dan demokrasi pada era sekarang ini tampak sangat kuat.⁶⁴

Jadi, secara eksplisit bisa dikatakan bahwa tema memiliki fungsi kultural yang berbeda-beda sesuai dengan perkembangan budaya yang berlangsung di dalam suatu peradaban tertentu. Tematik dari berbagai jenis sastra ini, pasti berubah dari zaman ke zaman dan menyesuaikan diri dengan perubahan dalam fungsi, keadaan, publik, dan medium.

2) Alur/Plot

Alur atau *plot* adalah “struktur gerak yang terdapat dalam fiksi atau drama”. Istilah lain yang sama artinya dengan alur atau plot ini adalah *trap* atau *dramatic conflict*.⁶⁵

Alur/plot merupakan sebagian dari unsur intrinsik suatu karya sastra. Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Pola pengembangan cerita suatu cerpen atau novel tidaklah seragam.pola-pola pengembangan

sederhana. Hanya saja bagaimanapun sederhana alur suatu novel tidak akan sesederhana jalan cerita dalam cerpen. Novel akan memiliki jalan cerita yang lebih panjang. Hal ini karena tema cerita yang dikisahkannya lebih kompleks dengan persoalan para tokohnya yang juga lebih rumit.⁶⁶

Alur terbentuk dari susunan gerak peristiwa-peristiwa yang terjadi akibat interaksi antartokoh. Peristiwa-peristiwa yang dapat membentuk alur itu ada dalam satu jalinan atau rangkaian yang berhubungan secara kausalitas dan berurutan secara logis dan kronologis menurut urutan waktu. Cerita dalam sebuah karya sastra apa pun, berkembang berdasarkan pengaturan alur yang dikembangkan oleh si pengarang. Pengaturan alur tersebut dimaksudkan sebagai pembangun dari cerita tersebut, artinya penahapan alur dapat memberikan efek estetik tertentu dalam sebuah cerita.

Alur sebuah cerita bagaimana pun tentulah mengandung unsur urutan waktu, baik dikemukakan secara eksplisit maupun implisit. Oleh karena itu, dalam sebuah cerita, sebuah teks naratif,

peristiwa tersebut tidak harus secara beraturan ditempatkan melainkan dapat terletak di bagian mana pun.

Nurgiyantoro membagi alur menjadi tiga bagian dalam penahapan plot: ⁶⁷ *pertama*, **Tahap Awal**, tahap awal sebuah cerita biasanya disebut sebagai tahap pengenalan. Tahap pengenalan pada umumnya berisi sejumlah informasi penting yang berkaitan dengan berbagai hal yang akan dikisahkan pada tahap-tahap berikutnya. Fungsi pokok tahap awal (atau: pembukaan) sebuah cerita adalah untuk memberikan informasi dan penjelasan seperlunya khususnya yang berkaitan dengan berbagai hal yang akan dikisahkan pada tahap-tahap berikutnya. Fungsi pokok tahap awal (atau: pembukaan) sebuah cerita adalah untuk memberikan informasi dan penjelasan seperlunya khususnya yang berkaitan dengan pelataran dan penokohan; *kedua*, **Tahap Tengah**, tahap tengah cerita yang dapat juga disebut sebagai tahap pertikaian, menampilkan pertentangan dan atau konflik yang sudah mulai dimunculkan pada tahap sebelumnya, menjadi semakin meningkat, semakin menegangkan. Konflik yang dikisahkan, dapat berupa konflik

telah mencapai titik intensitas tertinggi; dan *ketiga, Tahap Akhir*, tahap akhir sebuah cerita, atau dapat juga disebut sebagai tahap pelarian, menampilkan adegan tertentu sebagai akibat klimaks. Jadi, bagian ini berisi bagaimana kesudahan cerita, atau menyaran pada hal bagaimanakah akhir sebuah cerita.

Disamping penjelasan diatas, secara umum, alur atau jalan cerita terbagi ke dalam bagian-bagian yaitu .⁶⁸ *Pengenalan situasi cerita (exposition)*, didalam bagian ini pengarang memperkenalkan para tokoh, menata adegan dan hubungan antartokoh. *Pengungkapan peristiwa (complication)*, dalam bagian ini disajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan, ataupun kesukaran-kesukaranbagi para tokohnya. *Menuju pada adanya konflik (rising action)*, dalam bagian ini terjadi peningkatan perhatian kegembiraan, kehebohan, ataupun keterlibatan berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh. *Puncak konflik (turning point)*, bagian ini disebut pula sebagai klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan mendebarakan. Pada bagian ini pula, ditentukannya perubahan nasib beberapa tokohnya.

mengalami peristiwa puncak itu. Namun ada pula, novel yang penyelesaian akhir ceritanya itu diserahkan kepada imaji pembaca. Jadi, akhir ceritanya itu dibiarkan menggantung, tanpa ada penyelesaian.

Pada fase pengenalan, pengarang mulai melukiskan situasi dalam memperkenalkan tokoh-tokoh cerita sebagai pendahuluan. Pada bagian kedua, pengarang mulai menampilkan pertikaian yang terjadi diantara tokoh. Pertikaian ini semakin meruncing, dan puncaknya terjadi pada bagian keempat (klimaks). Setelah fase tersebut terlampaui, sampailah pada bagian kelima (pemecahan masalah). Alur menurun menuju pemecahan masalah dan “penyelesaian cerita”.

Itulah unsur-unsur alur yang berpusat pada konflik. Dengan adanya alur seperti di atas, pembaca dibawa ke dalam suatu keadaan yang menegangkan, timbul suatu suspense (tegangan) dalam cerita. Dan suspense inilah yang menarik pembaca untuk terus mengikuti cerita.

Dari susunan alur di atas jelas bahwa kekuatan sebuah novel

terjadi mungkin karena watak seseorang yang begitu rupa sehingga menimbulkan persoalan pada orang lain atau lingkungannya.⁶⁹

3) Tokoh/penokohan

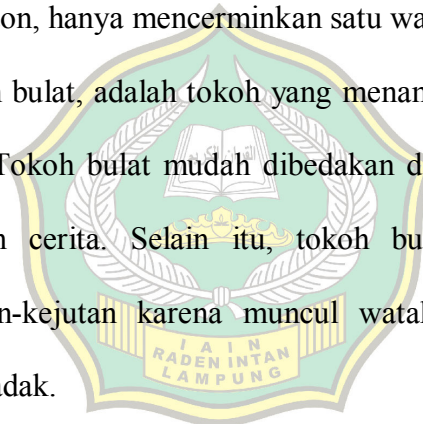
Istilah **tokoh** menunjuk pada orangnya, pelaku ceritamisalnya sebagai jawaban terhadap: “Siapakah tokoh utama novel itu?” atau “Ada berapa orang jumlah tokoh novel itu?”, dan sebagainya, watak, perwatakan, dan karakter menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita. Atau seperti dikatakan oleh Jones, penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.⁷⁰

Penokohan, adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Nurgiyantoro membedakan tokoh ke dalam beberapa kriteria.⁷¹ Dilihat dari fungsi penampilan tokoh dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- b) Tokoh antagonis, merupakan tokoh penyebab terjadinya konflik. Biasanya berposisi dengan tokoh protagonis, secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan perwatakannya, tokoh dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Tokoh sederhana, merupakan tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak yang tertentu saja. Sifat dan tingkah laku seorang tokoh sederhana bersifat datar, monoton, hanya mencerminkan satu watak tertentu.
- b) Tokoh bulat, adalah tokoh yang menampilkan watak lebih dari satu. Tokoh bulat mudah dibedakan dengan tokoh lain dalam sebuah cerita. Selain itu, tokoh bulat sering memberikan kejutan-kejutan karena muncul watak tidak terduga secara mendadak.



Berdasarkan kriteria berkembang atau tidaknya perwatakan, tokoh dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Tokoh statis, memiliki sifat dan watak yang relative tetap. Tidak berkembang dari awal hingga akhir cerita.

4) Latar/setting

Latar/setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan social tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Stanton mengelompokkan latar, bersama dengan tokoh dan plot, ke dalam fakta (cerita) sebab ketiga hal inilah yang akan dihadapi dan dapat diimajinasi oleh pembaca secara faktual jika membaca sebuah cerita fiksi. Atau, ketiga hal inilah yang secara konkret dan langsung membentuk cerita: tokoh cerita adalah pelaku dan penderita kejadian-kejadian yang bersebab akibat, dan itu perlu pijakan, dimana, kapan, dan pada kondisi social-budaya masyarakat yang bagaimana.⁷²

Latar berfungsi untuk memperkuat keyakinan pembaca terhadap jalannya suatu cerita. Dengan demikian, apabila pembaca sudah menerima latar itu sebagai suatu yang benar adanya, maka cenderung pembaca akan lebih siap dalam menerima pelaku ataupun kejadian-kejadian yang berada dalam latar itu.

5) Sudut Pandang

Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita. Menurut Tarigan ada beberapa jenis sudut pandang atau pusat narasi, yaitu:⁷³ pertama, tokoh utama dapat menceritakan ceritanya sendiri. Dalam hal ini pusat tokoh identik dengan pusat narasi. Kedua, cerita itu dapat disalurkan oleh seorang peninjau yang merupakan seorang partisipan dalam cerita itu. Ketiga, *observer author*, di mana pengarang cerita bertindak sebagai peninjau saja. Keempat, cerita itu dapat dituturkan oleh pengarang sebagai orang ketiga atau *omniscient outhor*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sudut pandang adalah cara yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh dalam mengisahkan sebuah cerita. Dibagi dalam dua macam yaitu⁷⁴: a) Berperan langsung sebagai orang pertama. Pengarang memakai istilah aku dalam ceritanya. Ia menjadi tokoh di dalam cerita tersebut. Jadi dalam hal ini, pengarang sendiri yang menjadi tokoh utamanya. b) Hanya berperan sebagai orang ketiga/pengamat. Pengarang menggunakan kata ia, dia, atau

Pengarang tidak memegang peranan apapun, ia hanya menceritakan apa yang terjadi diantara tokoh-tokoh cerita yang dikarangnya.

6) Gaya Bahasa

Berhasil atau tidaknya seorang pengarang fiksi, justru tergantung dari kecakapannya mempergunakan gaya yang serasi dalam karyanya. Seperti juga tidak ada dua orang yang sama betul, maka dalam penggunaan gaya atau majas pun tidak terdapat dua pengarang yang sama. penggunaan majas ini sedikit banyak tergantung pada usia, pendidikan, pengalaman, temperamen, keterampilan, serta kecakapan para pelakuyang secara langsung menuturkan cerita itu. Sang pengarang harus menentukan dengan tegas apakah pelaku itu berbicara atau menulis. Dalam hal seperti itu, sang pengarang telah mengemukakan majasnya sendiri yang normal dan harus member kesempatan pada pencerita melaksanakan percakapan tersebut.

Karya sastra adalah sebuah wacana yang memiliki kekhasan tersendiri. Seorang pengarang dengan kreativitasnya mampu mengekspresikan gagasannya dengan menggunakan bahasa dengan

dari pribadi seorang pengarang. Kalaupun ada yang meniru pasti akan dapat ditelusuri sejauh mana persamaan atau perbedaan antara karya yang satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat diketahui mana karya yang hanya sebuah jiplakan atau imitasi.

7) Amanat

Setiap orang yang melakukan kegiatan pasti mempunyai tujuan tertentu. Begitu juga dengan pengarang yang mencurahkan ide, perasaan, pikiran, dan emosinya dalam membuat suatu karya sastra. Pengarang membuat cerita biasanya karena dia mempunyai sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sesuatu itu ada yang disampaikan secara langsung (tersurat) atau secara eksplisit, dan ada yang secara tidak langsung (tersirat) atau secara implicit. Sesuatu itu yakni pesan yang dinamakan amanat. Amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu.⁷⁵

b. Unsur ekstrinsik, merupakan unsur pembangun dari luar yang berpengaruh terhadap isi novel, terdiri dari

1) Nilai-nilai yang berlaku seperti norma agama, sosial, dan budaya

pengarang, menyangkut di dalamnya asal daerah atau suku bangsa, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, agama, dan ideologi.⁷⁶

3. Jenis-jenis Novel

a. Berdasarkan nyata atau tidaknya sebuah cerita, novel terbagi menjadi dua jenis yaitu:

1) Novel fiksi, ditulis berdasarkan kejadian yang tidak pernah ada. Cerita di dalamnya dibuat berdasarkan khayalan dan imajinasi penulis.

Contohnya adalah **The Hobbit**

2) Novel non fiksi, ditulis berdasarkan kejadian nyata yang memang pernah ada atau terjadi. Ceritanya tentu saja dibuat berdasarkan fakta.

Bisa dari pengalaman penulis atau orang lain. Contohnya adalah **Laskar Pelangi**.

b. Berdasarkan genre cerita, jenis novel ini di bagi menjadi beberapa jenis, yaitu :

1) Novel romantis, jenis novel yang bercerita tentang seputar percintaan dan kasih sayang dari awal hingga akhir. contohnya adalah novel

Ayat Ayat Cinta, Gita Cinta dari SMU

2) Novel horror, jenis novel yang mempunyai cerita tentang yang

yang mistis atau seputar dunia gaib. Contohnya adalah novel **Bangku Kosong, Hantu Rumah Pondok Indah.** dan lain sebagainya

3) Novel misteri, jenis novel yang ceritanya lebih rumit karena cerita jenis novel ini akan menimbulkan rasa penasaran hingga akhir cerita. Contohnyaaa adalah jenis-jenis Novel karangan Karen Rose dan Agatha Christie

4) Novel komedi, jenis novel yang sesuai dengan namanya, jenis novel ini mengandung sebuah unsur kelucuan atau membuat orang tertawa dan benar benar tertidur. contohnya adalah novel **Kambing Jantan, 30 Hari Mencari Cinta,** dan lain sebgainya.

5) Novel Inspiratif, jenis novel yang ceritanya mampu menginspirasi banyak orang, pada umumnya novel ini sarat akan sebuah pesan moral atau hikmah tertentu yang bisa di ambil oleh sih pembaca sehingga pembaca merasa mendapatkan suatu dorongan dan motivasi untuk melakukan suatu hal yang lebih baik. Contohnya adalah novel Negeri **5 Menara, Laskar Pelangi,** dan lain sebagainya.

c. Berdasarkan isi dan tokohnya, novel dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

- 2) Novel chicklit, novel ini sering disamakan dengan *teenlit*, padahal berbeda. *Chicklit* menggunakan cerita bertemakan kehidupan wanita muda dan segala permasalahannya. Latar yang dipakai biasanya adalah kamar tidur, kafe, restoran dan taman. Contohnya adalah **Nyawa**
- 3) Novel metropop, ditulis berdasarkan cerita tentang wanita kosmopolitan yang berputar dengan perkantoran. Biasanya tokoh di dalamnya mempunyai masalah yang kompleks seputar kehidupan, percintaan, karir dan ambisi. Contohnya adalah **Perahu Kertas**
- 4) Novel songlit, ditulis berdasarkan sebuah lagu. Bisa dikatakan bahwa novel ini merupakan pengkisahan dari lirik lagu dan imajinasi penulisnya. Contohnya adalah **Sebelum Cahaya**
- 5) Novel dewasa, bercerita tentang kehidupan orang dewasa. Isu-isu dan tema yang diangkat hanya bisa dipahami oleh orang dewasa. Tentu saja sejak awal memang ditujukan untuk pembaca dewasa. Contohnya adalah **Ronggeng Dukuh Paruk**.⁷⁷

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Fokus Penelitian

Meneliti adalah mengungkap fakta. Melalui penelitian seseorang berupaya menemukan, menjelaskan dan menguraikan suatu fakta, peristiwa dan atau realitas. Karna itu, setiap penelitian yang baik semestinya berangkat dari realitas adanya persoalan yang tampak, yang dengan dan karena persoalan itulah munculnya keinginan/keharusan untuk dilakukan penelitian. Artinya, bahwa penelitian yang baik tidaklah berangkat dari suatu dugaan belaka, angan-angan, hayalan atau halusinasi, apalagi mimpi. Penelitian yang baik mesti berangkat dari realitas atau sesuatu yang nyata, jelas persoalannya, sehingga diperlukan solusi atau jawaban yang jelas dan juga nyata melalui proses penelitian ilmiah.⁷⁸

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (*Library Reseach*), yaitu penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai sumber data dengan fokus penelitian pada nilai-nilai religius dalam novel *Assalamualaikum Beijing!* dan *Cinta Di Ujung Sajadah* Karya Asma Nadia.

Kajian kepastakaan secara sederhana dapat dipahami sebagai kegiatan melakukan kajian dan analisis terhadap bahan-bahan yang bersumber dari kepastakaan (buku, laporan hasil penelitian, laporan hasil pengabdian, catatan manuskrip dan lain sebagainya).⁷⁹

Dalam sebuah proses penelitian, keberadaan buku-buku literatur merupakan sebuah keharusan. Kajian pustaka berisi teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang telah dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian.⁸⁰

Kajian/studi kepastakaan mempunyai beberapa peranan, seperti:

1. Peneliti akan mengetahui batas-batas cakupan dari permasalahan
2. Dengan mengetahui teori yang berkaitan dengan permasalahan, peneliti dapat menempatkan pertanyaan secara perspektif
3. Dengan studi literatur, peneliti dapat membatasi pertanyaan yang diajukan dan menentukan konsep studi yang berkaitan erat dengan permasalahan
4. Dengan studi literatur, peneliti dapat mengetahui dan menilai hasil-hasil

5. Dengan melalui studi iteratur, peneliti dapat menentukan pilihanmetode penelitian yang tepat untuk memecahkan permasalahan
6. Dengan studi literatur dapat dicegah atau dikurangi replikasi yang kurang bermanfaat dengan penelitian yang sudah dilakukan peneliti lainnya
7. Dengan studi literatur, para peneliti dapat lebih yakin dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang hendak dilakukannya.⁸¹

B. Sumber Data Penelitian

Data adalah segala bentuk informasi, fakta dan realitas yang terkait dengna apa yang diteliti atau dikaji. Sedangkan sumber data adalah orang, benda, atau objek yang dapat memberikan data, informasi, fakta dan realitas yang terkait/relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti.⁸²

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang *langsung memberikan data* kepada pengumpul data.⁸³ Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).⁸⁴ Dalam hal ini, sumber data primer dalam penelitian yang dilakukan adalah novel *Assalamualaikum Beijing!* (332 halaman) dan *Cinta Di Ujung Sajadah* (204 halaman) karya Asma Nadia yang diterbitkan oleh Asma

Nadia Publishing House pada tahun 2014 dan 2015. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang *tidak langsung memberikan* data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁸⁵ Sumber data sekunder juga adalah semua hal yang berkaitan dengan penelitian ini baik berupa buku-buku, artikel di surat kabar, majalah, tabloid, website, multiply, dan blog di Internet.

Buku pendukung lain dalam skripsi ini, yaitu buku-buku tentang sastra dan buku-buku pendidikan Islam seperti:

1. Buku karya Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2015.
2. Buku karya Tim Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Lampung, *Pendidkan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2015.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸⁶ Pengumpulan data dalam

merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.⁸⁷ Menurut Suharsimi Arikunto dalam buku *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal atau variabel meskipun berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, dll.⁸⁸ Penelusuran dokumentasi ini penting untuk mengumpulkan data-data guna menjadi rujukan. Melalui dokumentasi, dapat ditentukan teori-teori yang bisa dijadikan bahan pertimbangan berkenaan dengan nilai-nilai religius dalam novel *Assalamualaikum Beijing!* dan *Cinta Di Ujung Sajadah* Karya Asma Nadia

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori dan disimpulkan supaya mudah dipahami.⁸⁹

Analisis data dalam penelitian adalah kegiatan yang terkait dengan upaya memahami, menjelaskan, menafsirkan dan mencari hubungan diantara data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memberikan pola, susunan,

urutan, klasifikasi, pentemuan dan sebagainya sehingga data-data tersebut dapat dipahami dan diafsirkan.⁹⁰ Analisis data dalam bentuk ini lebih pada upaya peneliti untuk menguraikan data secara sistematis, terpola sehingga menghasilkan data pemahaman yang baik dan utuh.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). Menurut Holsty, kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukak secara objektif dan sistematis.⁹¹ Secara umum, analisis isi berupaya mengungkap berbagai informasi dibalik data yang disajikan di media atau teks. Analisis ini dapat didefinisikan sebagai teknik mengumpulkan dan menganalisis isi dari suatu teks. Menurut Neuman, “isi” dalam hal ini dapat berupa kata, arti (makna), gambar, simbol, ide, tema, atau beberapa pesan yang dapat dikomunikasikan.⁹² Analisis isi dalam skripsi ini adalah, setelah novel terbaca lengkap kemudian dianalisis isinya. Penelitian ini tidak menggunakan hipotesis ataupun sampling, karena penelitian ini hanya akan mendeskripsikan secara kualitatif data-data yang diperoleh.

Langkah awal yang penulis lakukan adalah memahami semua isi dari novel yang dibaca, kemudian memisahkan data-data untuk mempermudah proses

masing-masing data yang akan diteliti. Dan langkah terakhir adalah menginterpretasikan data yang akan disimpulkan menurut data yang diperoleh.

Karena novel yang akan dianalisis ini adalah fiksi, maka pengkajian terhadap karya karya fiksi berarti penelaahan, penyelidikan, atau mengkaji, menelaah, menyelidiki karya fiksi tersebut. Untuk melakukan pengkajian terhadap unsur-unsur pembentuk karya sastra, khususnya fiksi, pada umumnya kegiatan tersebut disertai oleh kerja analisis. Istilah analisis, dalam hal ini karya fiksi, menyarankan pada pengertian mengurai karya tersebut atas unsur-unsur pembentuknya yaitu yang berupa unsur-unsur intrinsik.⁹³

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis nilai-nilai religius dalam novel *Assalamualaikum Beijing!* dan *Cinta Di Ujung Sajadah* ini dapat dirinci oleh penulis sebagai berikut:

1. Memilih dan menentukan novel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini adalah novel *Assalamualaikum Beijing!* dan *Cinta Di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia
2. Membaca, menelaah dan memahami struktur novel dan nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel
3. Mencatat data berupa kata, frasa, kalimat, ungkapan, pernyataan, dan lain-lain

4. Mengelompokkan data atau mengklasifikasikan data berdasarkan struktur dan nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel
5. Mendeskripsikan data berdasarkan struktur dan nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel
6. Menganalisis data berdasarkan struktur dan nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel
7. Memahami teks berdasarkan nilai-nilai religius dalam *Assalamualaikum Beijing!* dan *Cinta Di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia
8. Menyimpulkan hasil analisis struktur dan nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel.
9. Melaporkan hasil penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Novel

1. Biografi dan Karya-karya Asma Nadia



Asma Nadia adalah nama pena Asmarani Rosalba yang lahir di Jakarta tahun 26 Maret 1972 dari pasangan Amin Usman dari Aceh dan Maria Eri Susianti seorang

mualaf keturunan Tiongkok yang berasal dari Medan. Ia adalah anak kedua dari tiga saudara yang juga merupakan penulis. Helvy Tiana Rosa, dan seorang adik bernama Aeron Tomino.

Asma nadia mulai tertarik pada dunia tulis menulis ketika dia mulai menciptakan lagu di Sekolah Dasar. Selebihnya, ia mulai aktif menulis cerpen, puisi dan resensi di media sekolah. Ketika SMA, Dian bersekolah di SMA 1 Budi Utomo Jakarta dan melanjutkan jenjang kuliahnya di Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, tetapi ditengah kesibukan kuliahnya dia

Memasuki usia remaja, Asma berhijab, meskipun dalam dirinya melekat berbagai penyakit dan himpitan ekonomi, Asma tetap ceria, bergaul dengan teman temannya. Tapi Asma bukan gadis remaja biasa, ia adalah gadis remaja yang berprestasi di sekolah, pernah juga mewakili sekolahnya untuk suatu lomba di TVRI dan mendapat juara pula, makanya tak heran jika kemudian bisa diterima sebagai Mahasiswa di salah satu Perguruan Tinggi Negeri ternama. Dua tahun duduk di bangku kuliah, lagi lagi Asma harus menerima kenyataan yang memilukan, dalam usianya yang masih 18 tahun, Asma harus mengubur mimpi mimpinya, meng-ihlaskan dan merelakan kehilangan kecita cita, dokter menyarankan agar berhenti kuliah karena penyakit gegar otaknya yang dialaminya saat Asma berusia 7 tahun. Bangku kulihpun Asma tinggalkan.⁹⁴

Perempuan yang berpendirian kuat, tetapi lemah lembut ini, mempunyai obsesi untuk terus menulis. Itulah sebabnya, ketika kesehatannya menurun, ia tetap semangat untuk menuls. Di samping itu, dorongan dan semangat yang diberikan keluarga dan orang-orang yang menyayanginya, memotivasi Asma untuk terus dan terus menulis. Perempuan berjilbab ini tetap aktif mengirimkan tulisan-tulisannya ke majalah-majalah Islam. Di

yang sebagian bisa ditemukan di album Bestari I (1996), Bestari II (1997), dan Bestari III (2003), Snada The Presentation, Air Mata Bosnia (Snada), Cinta Ilahi (Snada), dan Kaca Diri. Asma Nadia merupakan salah satu penulis perempuan Indonesia yang sangat produktif.

Harian Republika memberikan anugerah tokoh perubahan 2010, kepada penulis produktif yang telah menulis 49 buku ini. Sementara IKAPI menyematkan penghargaan sebagai tokoh pembukuan Islam di tahun 2011. Perempuan kelahiran tahun 1972 ini juga masuk dalam daftar The 500 most influential Muslim di dunia, 2012. Sementara Tupperware She Can memberikan penghargaan terhadap Nadia sebagai salah satu perempuan Indonesia paling inspiratif. Asma Nadia pernah pula mendapatkan penghargaan sebagai peserta terbaik Majelis Sastra Asia Tenggara, tahun 2005.⁹⁵

Perempuan energik ini telah menyusun puluhan buku lain berkolaborasi bersama pembacanya, sebagian besar perempuan yang antara lain tergabung dalam milis: pembacaasmanadia@yahoogroups.com, Komunitas Bisa Menulis di Facebook, maupun alumni *ASMANADIA Writting Workshop*, program menulis yang dipandu bersama sang suami, Isa

serta novelis IBF terbaik lewat novelnya Istana Kedua (2008) ini aktif memberikan *Workshop* dan dialog kepenulisan serta berbagai ceramah keislaman ke berbagai pelosok tanah air, hingga beberapa kota di Jepang (Tokyo, Kyoto, Nagoya, Fukuoka), Amerika juga beberapa kota di benua Eropa (Roma, Jenewa, Berlin, Manchester, New Castle, Wina, Paris, Stockholm, dll).⁹⁶

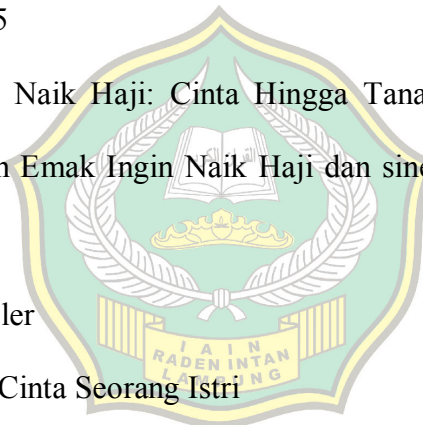
Asma mulai merintis penerbitan sendiri dengan brand Asma Nadia Publishing House pada awal tahun 2009. Beberapa buku dari hasil karyanya yang telah diadaptasi menjadi film adalah Emak Ingin Naik Haji, Assalamualaikum Beijing dan Rumah Tanpa Jendela. Semua royalti yang di dapat dari buku Emak Ingin Naik Haji di sumbangkan bagi panti sosial dan kemanusiaan, terpenting untuk membantu mewujudkan impian umat Islam yang kurang mampu untuk menunaikan ibadah haji. Asma juga berprofesi sebagai penulis tetap dikolom resonansi di Republika setiap hari sabtu.

Asma Nadia mulai menulis beberapa karyanya pada tahun 2000. Adapun beberapa karya-karya Asma Nadia antara lain:

a. Buku

- 1) Assalamualaikum, Beijing!

- 4) Preh (A Waiting), naskah drama dua bahasa yang diterbitkan oleh Dewan Kesenian Jakarta
- 5) Cinta Tak Pernah Menari, kumpulan cerpen yang meraih Pena Award
- 6) Rembulan di Mata Ibu (2001), novel yang memenangkan penghargaan Adikarya IKAPI sebagai buku remaja terbaik nasional
- 7) Dialog Dua Layar, novel yang memenangkan penghargaan Adikarya IKAPI, 2002
- 8) 101 Dating: Jo dan Kas, novel yang meraih penghargaan Adikarya IKAPI, 2005
- 9) Emak Ingin Naik Haji: Cinta Hingga Tanah Suci yang diadaptasi menjadi film Emak Ingin Naik Haji dan sinetron Emak Ijah Pengen ke Mekah
- 10) Jilbab Traveler
- 11) Muhasabah Cinta Seorang Istri
- 12) Jendela Rara telah diadaptasi menjadi film yang berjudul Rumah Tanpa Jendela
- 13) Catatan Hati Seorang Istri, karya nonfiksi yang diadaptasi menjadi sinetron Catatan Hati Seorang Istri yang ditayangkan RCTI



- 17) Aisyah Putri: Teror Jelangkung Keren
- 18) Aisyah Putri: Hidayah Buat Sang Bodyguard
- 19) Aisyah Putri: My Pinky Moments

b. Karya yang ditulis bersama penulis lain

- 1) The Jilbab Traveler
- 2) Jangan Bercerai Bunda
- 3) Catatan Hati Ibunda
- 4) La Tahzan for Hijabers
- 5) Ketika Penulis Jatuh Cinta
- 6) Jilbab Pertamaku
- 7) Miss Right Where R U? Suka Duka dan Tips Jadi Jomblo Beriman
- 8) Gara-gara Jilbabku
- 9) Galz Please Don't Cry
- 10) The Real Dezperate Housewives
- 11) Ketika Aa Menikah Lagi
- 12) Catatan Hati di Setiap Sujudku
- 13) Suparman Pulang Kampung
- 14) Pura-Pura Ninja

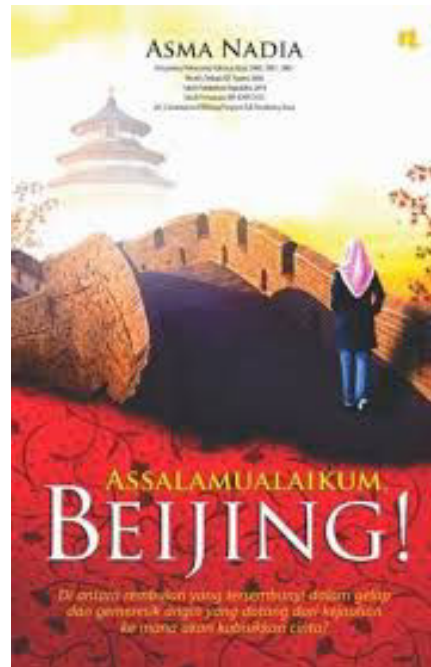


18) Diary Doa Aisyah Putri⁹⁷

2. Sinopsis Novel *Assalamualaikum Beijing! Dan Cinta Di Ujung Sajadah*

Karya Asma Nadia

a. Sinopsis Novel *Assalamualaikum Beijing!*



Dikisahkan bahwa ada sepasang kekasih yang telah menjalin hubungan selama empat tahun, dan pernikahan mereka sudah diambang pintu. Pernikahan terpaksa harus dibatalkan karena sang lelaki telah berkhianat pada sang perempuan. Lelaki tersebut bernama Dewa, sedangkan perempuan bernama Asmara yang kerap disapa oleh Dewa dengan dua huruf belakangnya yaitu Ra.

Dewa sudah berkhianat kepada Ra. Ia melakukan hubungan terlarang dengan teman sekantornya yaitu Anita. Pernikahan mereka yang sudah didambakan pun batal dan membuat hati Asmara terluka sangat dalam yang mengakibatkannya susah untuk mencintai seseorang lagi

Asmara, atau yang kerap dipanggil Asma oleh teman dan ibunya, mendapat tugas dari tempat dia bekerja untuk membuat laporan tentang bangunan kebanggaan rakyat Cina yaitu Tembok Cina dengan melihat langsung bangunan itu di negara tempat itu berada. Di Cina, Asma bertemu dengan seorang lelaki yang bernama Zhongwen saat berada di bus ketika dalam perjalanan hendak ke penginapan. Anehnya, Zhongwen memanggilnya Ashima, bukan Asma. Hal itu membuat Asma penasaran. Dia mencari nama Ashima itu di internet. Dia menemukan sebuah nama di salah satu *website*, dan menemukan bahwa nama Ashima itu berasal dari cerita klasik rakyat Cina yang merupakan kisah perjuangan cinta dari sepasang kekasih. Cerita itu membuat Asma tersentuh. Entah kenapa, Zhongwen merasakan hal yang aneh terhadap Asma. Dia merasakan kalau dirinya itu selalu saja memikirkan Asma atau dalam istilah lain disebut cinta. Rasa sesak di dada yang dirasakan Zhongwen menuntunnya untuk bertemu sekali lagi dengan orang yang dirindukannya yaitu Asma.

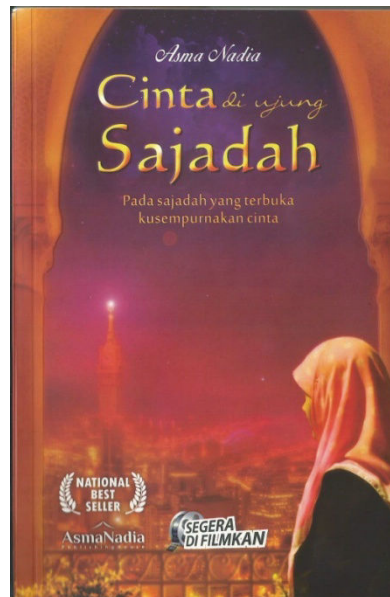
Pencarian Asma dilakukan Zhongwen ditempat-tempat yang mungkin di kunjungi oleh Asma. Pada akhirnya, ia menemukan Asma di salah satu masjid di Cina yang bernama Masjid Niujie. Itu merupakan pertemuan

mendapatkan perlakuan sayang dari suaminya karena Dewa masih mencintai Ra. Tanggung jawabnya akan berakhir setelah anak mereka lahir.

Beberapa hari setelah pulang ke Indonesia, Asma terkena penyakit APS yang merupakan penyakit yang bisa mendatangkan kematian kapan saja, dan dia melewati semua itu dengan banyak beridrah dan berdoa kepada Allah dan sabar. Dia masih berkomunikasi dengan Zhongwen saat di Indonesia. Zhongwen yang merasa rindu dan ingin bertemu dengan pujaan hatinya Asma. Karena perjalanannya bersama Asma yang mengunjungi tempat-tempat islam yang ada di Cina, menuntun dia untuk mencari informasi tentang islam lebih lanjut. Membuatnya ingin berjalan di jalan yang benar yaitu Islam. Zhongwen mengucapkan kalimat syahadat yang membuatnya sah menjadi hamba Allah yang disebut muallaf. Zhongwen tidak mengetahui keadaan Asma yang sebenarnya. Dia dicampakkan oleh orang tuanya karena menganut Islam.

Zhongwen memutuskan untuk pergi ke Indonesia untuk bertemu sang pujaan hati. Disana dia bertemu dengan keadaan Asma yang sedang terbaring lemas. Hal itu tak mematahkan rasa cintanya, Zhongwen dengan serius melamar Asma untuk menikah dengannya. Asma yang sakit-sakitan itu

b. Sinopsis Novel *Cinta Di Ujung Sajadah*



Novel ini bercerita tentang pencarian seorang anak akan ibu kandung yang melahirkannya. Adalah Cinta, seorang remaja yang tinggal bersama ayah kandung, ibu tiri & dua saudara tiri. Mama Alia, biasa dia memanggil ibu tirinya itu. Seperti kebanyakan yang kita lihat disinetron lokal, kehidupan tidak harmonis selalu

terjadi dalam rumah yang berisi saudara tiri. Sang ayah lebih berpihak kepada ibu dan saudara tirinya. Sedangkan, apapun yang dilakukan Cinta yang dipandang salah dan kurang berkenan dimata saudara tirinya, Anggun & Cantik jarang bahkan tidak pernah mendapat pembelaan dari ayahnya. Nasib hanya mbok Nah pembantu rumah tangga yang tinggal sejak Cinta lahir dirumah itulah yang terlihat peduli dan sangat menyayanginya.

Secara materi, kehidupan Cinta sangat tercukupi, secara fisik,

kurus dan cenderung berpenampilan "cupu", sedangkan Cantik bertubuh gemuk tapi percaya dirinya cukup luar biasa dalam berpakaian.

Belasan tahun hidup sebagai piatu, Cinta belum pernah tau wajah ibunya. Yang dia tahu, ibunya sudah meninggal dunia dan ayahnya pun dengan sempurna melenyapkan jejak tentang ibu kandungnya tersebut. Lengka prasaanya penderitaan Cinta karena dirumah itupun kehidupannya semakin tersisih.

Dalam perjalanannya, dikehidupan yang nyaris membosankan bagi Cinta, dia bertemu dengan Makky Matahari Muhammad tetangga barunya, seorang lelaki yang humoris namun santun dia mengenalkan Cinta pada dunia fotografi yang membuatnya bahagia. Makky, selalu ingat pesan almarhum ayahnya."seburuk apapun yang kamu lakukan, Nak ingatlah kau menyandang nama Muhammad. "Nasehat inilah yang telah menjaga lelaki itu untuk tidak menempuh jalan maksiat seumur hidupnya. Hingga pada saat menjelang ulang tahunnya yang ke-17, Cinta mengambil keputusan besar untuk berhijrah merubah penampilannya lebih baik dan menjalankan perintah Allah untuk menutup aurat. Dia sudah mempersiapkan mental dan materinya. Itu

harus melakukan perjalanan panjang, dan berpisah sesaat dengan lelaki yang sudah mengisi hidupnya. Sedikit demi sedikit puzzle itu terpecahkan. Tidak mudah, bahkan semuanya sempat buntu. Dan itulah puncak perjuangannya. Mencari kekuatan dalam sujud-sujud panjang untuk mencari jejak surga, mencari telapak kaki ibunya yang sangat dirindukannya.

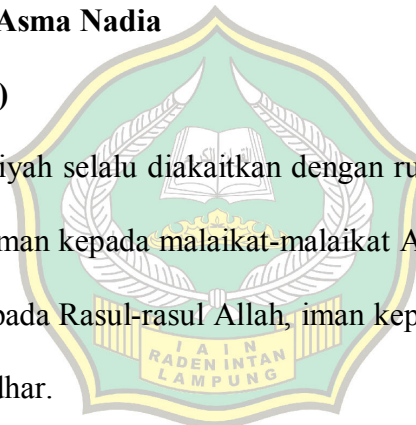
B. Nilai-nilai Religius dalam Novel *Assalamualaikum Beijing* dan *Cinta Di Ujung Sajadah* Karya Asma Nadia

1. Akidah (Keimanan)

Akidah Islamiyah selalu diakaitkan dengan rukun iman yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qada' dan qadhar.

a. Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah berarti menyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT. adalah satu- satunya zat yang wajib disembah, dimohon ditaati perintah-Nya dan dijauhi larangannya. Iman tidak sebatas percaya adanya



Pada salah satu penggalan novel *Cinta Di Ujung Sajadah* yang mengandung tema iman kepada Allah ketika aktor dalam novel memasrahkan diri dan mengadu hanya pada Allah.

“Adhan subuh berkumandang, Cinta menunaikan sholat subuhnya lebih khusuk dari biasanya. Semuanya ia tumpahkan kepada Allah. Kesedihan, kekecewaan, rasa takut dan gamang, juga kemarahan, yang seluruhnya lebur menjadi kepasrahan. Ia benar-benar mengadu. Cinta pasrah dalam sujud panjang pertamanya hari. Allah mulai hari ini, kusandakan sepenuhnya, Pada-Mu...”⁹⁸

Pesan yang dapat diambil dari penggalan novel di atas adalah, kepasrahan tokoh utama yaitu Cinta ketika ia melaksanakan shalatnya yang lebih khusyuk dari biasanya, ia menumpahkan kesedihan, kemarahan, kekecewaan, rasa takut yang gamang kepada Empu-Nya. Hal ini dapat mencerminkan kita untuk selalu mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa karena hanya kepada-Nya kita dapat mengembalikan apa saja yang kita jalani.

Iman kepada Allah merupakan ajaran paling pokok yang mendasari seluruh ajaran Islam. Esensi dari iman kepada Allah adalah pengakuan tentang keesaan (tauhid)-Nya. Tauhid berarti keyakinan tentang kebenaran keesaan Allah, tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.⁹⁹

Inilah yang tersimpul dalam kalimat tauhid *Laa ilaha illallah*. Tiada

menuju Islam sebagai jalan hidupnya. Berikut dialog yang menggambarkan adanya unsure keimanan kepada Allah dalam novel

Assalamualaikum Beijing!

Suatu hari, di pelataran Masjid Niujie, disaksikan banyak orang. Seorang bapak dan ibu tua menyatakan masuk Islam. Keduanya mengucapkan kalimat dalam bahasa Arab dengan terpatah-patah. Ada ketulusssan dan kesungguhan dari adegan sederhana, tetapi entah bagaimana begitu menyentuh ruang batin Zhongwen.¹⁰⁰

Dalam kutipan tersebut, terdapat unsur keimanan yaitu iman kepada Allah SWT. Pengucapan kalimat dalam bahasa Arab yang dimaksud adalah dua kalimat syahadat meskipun bacaannya tidak di lafalkan. Sudah jelas bahwa syarat seseorang masuk agama Islam adalah mengucapkan kalimat tauhid tersebut. Hal itulah yang kemudian menimbulkan rasa penasaran dan ketertarikan tokoh Zhongwen akan Islam itu sendiri dan juga Allah SWT selain karena wanita berkerudung yang akrab ia sebut Ashima yaitu Asmara. Hingga pada akhirnya ia memilih untuk berpindah keyakinan menjadi seorang muslim padahal disisilain ayahnya sangat menentang agama tersebut.

“Sah-sah saja jika orang menyebutnya romantis dan melankolis. Namun, ketika dia berpindah keyakinan, Zhongwen ingin itu karena dia jatuh cinta pada Allah dengan segenap kehebatan dan kebaikan-Nya. Allah yang telah memberi banyak hal, tetapi selama ini lalai dia syukuri, karena

Tidak ada paksaan dalam memasuki agama Islam, manusia memiliki kebebasan untuk menerima atau menolak Islam. Karena sesungguhnya orang yang mendapatkan hidayah Allah akan dapat melihat kebenaran Islam. Sebelum seseorang masuk Islam, dia harus terlebih dahulu mempelajari tentang Islam, memahami ajaran Islam dan menyadari konsekuensi yang harus diterima karena keislamannya itu, diantaranya adalah menjalankan syariat Islam dengan benar. Firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِرْ بِاللَّهِ فَقَدْ
أَسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ



Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya Telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut¹⁰² dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia Telah berpegang kepada buhul tali yang amat Kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Q.S Al-Baqarah [2]: 256)

b. Iman Kepada Kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab Allah merupakan konsekuensi logis dari iman kepada Allah karena hanya Allah-lah yang menurunkan kitab suci kepada orang-orang yang dipilihNya. Kitab-kitab Allah berisi perintah dan

kitab-kitab itu bukan buata makhluk, tetapi benar-benar berasal dari Allah semata-mata.¹⁰³

Al-Qur-an diturunkan agar manusia mampu mengambil pelajaran didalamnya, dengan cara membaca, memaknai, dan yang terpenting adalah mengamalkannya dalam kehidupan. Al-Qur-an akan menguatkan manusia dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup. Al-Qur'an sendiri juga memuat ajaran-ajaran yang telah diajarkan oleh para nabi dan rasul sebelumnya. Seperti tertuang dalam firman Allah surat Al-Imran [3] ayat ke 3:

تَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنجِيلَ

Artinya: “Dia menurunkan Al kitab (Al Quran) kepadamu dengan sebenarnya; membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil”. (Q.S Al-Imran [3]: 3)

Ajaran iman kepada kitab-kitab Allah tertuang dalam dialog sebagai berikut.

“Setia, menjaga diri dari bersentuhan, tidak selingkuh.”

Semakin dipikir, semakin masuk kalimat itu dilogikanya.

Ditambah, setelah menikah, Sekar yang suaminya alim sering mem-forward hadis, ayat Al-Qur'an, dan tausiyah.

Lebih baik seorang laki-laki memegang bara panas berapi ketimbang perempuan yang bukan mahromnya.”¹⁰⁴

“Lelaki berkulit kuning itu makin rajin ke perpustakaan. Menyibukkan

Semata-mata ia ingin memahami apa yang berabad-abad lalu, Tuhan-sepertiNya dia mulai percaya keberadaan-Nya – katakan kepada utusan-Nya.”¹⁰⁵

Salah satu kewajiban seorang mukmin adalah beriman kepada kitab-kitab Allah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mempelajari kitab-kitab Allah seperti dalam kutipan novel diatas, apa yang dilakukan oleh tokoh Zhongwen dalam mengenal Islam sebelum akhirnya memutuskan untuk berpindah keyakinan. Setiap mukmin juga berkewajiban menjadikan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang paling mulia dan terakhir yang menguji kebenaran kitab-kitab sebelumnya. Dan wajib bagi kita untuk mengamalkan apa yang terdapat dalam Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

c. Iman Kepada Rasul

Secara etimologis, kata “Nabi” berasal dari kata *naba* yang artinya ditinggikan, atau dari kata *na-ba-a* artinya berita. Berdasarkan pengertian etimologis ini, seorang Nabi adalah seseorang yang ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT dengan memberinya berita (wahyu). Adapun Rasul berasal dari kata *arsala* artinya mengutus. Setelah mengalami perubahan bentuk menjadi “Rasul” maka pengertiannya adalah “orang yang diutus”.

Dengan demikian, seorang Rasul adalah seseorang yang diutus oleh Allah SWT untuk menyampaikan suatu misi atau pesan (*ar-risalah*).¹⁰⁶

Seorang muslim harus beriman kepada seluruh Nabi dan Rasul yang telah diutus oleh Allah SWT baik yang disebutkan namanya maupun yang tidak. Seorang muslim juga wajib membenarkan semua Rasul dengan sifat, kelebihan dan keistimewaannya.

Keimanan terhadap Nabi dan Rasul adalah sesuatu yang tidak boleh tidak diyakini oleh seluruh umat muslim. Nabi dan Rasul merupakan penerjemah kalam Ilahi yang harus ditransformasikan kepada seluruh umat manusia dimuka bumi. Lewat perjuangannya menanamkan pesan Ilahiyyat, manusia akan mendapatkan keselamatan dalam hidupnya.

Manusia yang mengaku beriman kepada Allah selain wajib beriman kepada para Nabi dan Rasul Allah, juga wajib beriman kepada Nabi Muhammad SAW. Sebab dengan beriman kepada beliau mereka akan menerima Al-Qur'an dan mempedomaninya secara benar dan sempurna. Di dalam diri Nabi Muhammadlah terdapat teladan yang terbaik bagi siapa saja yang ingin mengamalkan Al-Qur'an dengan benar, dan bagi siapa saja yang ingin selamat hidupnya baik di dunia maupun di akhirat.¹⁰⁷

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (Al-Ahzab [33]: 21)

Dalam novel *Cinta Di Ujung Sajadah* yang dialog atau kutipan mengandung unsur iman kepada Rasulullah adalah ketika peran utama atau Cinta berada di madinah.

“Dia pernah mendengar hadits, Allah mengembalikan ruh Nabi untuk menjawab siapa saja yang mengucapkan salam dan sholawat kepada Nabi di masjidnya. Itu sebabnya dia selalu ingin mengulang salam dan sholawat kepada lelaki yang telah memberikan cahaya bagi seluruh manusia. Assalamu’alaika ya Rasulullah....”¹⁰⁸

Bibirnya yang dingin bergerak-gerak.”¹⁰⁸

Wujud nyata dari perilaku yang mencerminkan beriman kepada rasul Allah adalah dengan cara meneladani para rasul. Sebagai umat Nabi Muhammad saw. kita harus meneladani para rasul yang merupakan utusan Allah, terutama Nabi Muhammad saw.

Terlebih dalam novel *Asslamualaikum Beijing!* ajaran keimanan kepada Nabi dan Rasul ini tertuang dalam dialog.

“Dewa mengguguk Tersirat ketegasan saat menggerakkan

hamil, saat Abdullah menalak istrinya dalam keadaan haid. “Rujuklah (kembalilah) kepadanya sampai dia suci lalu haid lagi, lalu suci lagi. Dalam keadaan seperti ini kamu boleh menalaknya jika engkau mau, dengan syarat engkau belum menyetubuhinya ketika dia dalam keadaan suci tersebut. Boleh juga engkau menalaknya ketika dia sedang hamil.”¹⁰⁹

Kalimat syahadat yang merupakan persaksian kepada Allah dan kepada rasul-Nya merupakan rangkaian keyakinan yang tidak bisa dipisahkan. Jika seorang percaya terhadap adanya Allah, ia harus mencari Rasul-Nya karena tidak setiap manusia dapat berhubungan langsung dengan Allah. Rasul yang dipilih itu membawa bukti kerasulannya melalui penunjukkan Allah sendiri, bukti itu adalah Al-Qur'an.¹¹⁰

Jika Nabi dan Rasul adalah pelindung yang menyelamatkan dan bekerja tanpa pamrih, maka sebagai aktualisasi iman kepada-Nya manusia wajib mengikuti seruan-Nya dan menjalankan ajaran-Nya.

d. Iman Kepada Hari Akhir

Hari akhir adalah hari berakhirnya alam kita sekarang, di mana segala sesuatu yang ada di ala menjadi binasa dan mati kecuali Dzat Allah. Kemudian Allah membangkitkan manusia dari kematiannya (alam kubur) kealam lain, yaitu alam akhirat untuk diperlihatkan (mempertanggung jawabkan) semua amal perbuatannya dan kemudian diadakan perhitungan

dengan amalnya tersebut. Yaitu amal baik akan memperoleh kenikmatan atau surga, sedangkan amal buruk akan memperoleh siksan atau neraka.¹¹¹

Iman kepada hari akhir mempunyai nilai yang sangat tinggi dalam hidup dan kehidupan manusia di dunia. Bahwa bukan hidup yang sekedar hanya hidup dan sesudah itu mati dan tidak punya kelanjutannya lagi. Seluruh amal perbuatan manusia tidak akan sia-sia. Hari akhir atau biasa kita sebut hari kiamat, dibagi menjadi dua yaitu kiamat *Sugra* (kecil) dan kiamat *Kubra* (besar). Kiamat *sugra* (kecil) adalah hari akhir yang datangnya pada bersifat individual seperti kematian pada seseorang, bencana alam dan sebagainya. Sedangkan *Kubra* (besar) adalah hari semua kehidupan di dunia ini berakhir, hari alam semesta ini hancur dengan dahsyatnya. Firman Allah dalam surat Al-Anbiya [25]: 35.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: “Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). dan Hanya kepada kamilah kamu dikembalikan.”(Q.S Al-Anbiya [21]: 35)

“Dia meletakkan penselnya. Tak lagi berhubungan dengan siapapun, kecuali Sekar. Gadis itu memilih menghabiskan waktu di depan komputer, berlama-lama mengetik berbagai hal yang ada di kepala, selama dia masih bisa melihat dan kehidupan masih bisa dihirupnya. Meskipun setelah serangan stroke, kiamatnya belum benar-benar pulih.

Bagi seorang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, tentu tidak boleh bingung, putus asa, dan kecewa hidup. Jawaban itu mudah ditemukan dengan iman yang benar. Bahwa hidup duniawi adalah fase pertama dari kehidupan manusia seluruhnya. Akhirat merupakan kehidupan manusia kedua, disana manusia hidup sesuai dengan amalnya ketika di dunia. Sebab itulah, kita wajib beriman kepada hari akhir.¹¹³

e. Iman Kepada Qadha dan Qadar/Takdir

Takdir atau ketentuan Allah atas hamba-Nya dalam Islam menempati posisi sentral karena termasuk ke dalam rukun iman. Allah telah mengetahui apa yang akan terjadi di dunia dan di akhirat. Tiada yang tersembunyi bagi Allah sekalipun itu belum terjadi. Seorang mukmin harus percaya bahwa segala sesuatu telah digariskan oleh Allah dan hanya Dia yang tahu. Tetapi walaupun demikian, tidak serta merta ini mengisyaratkan adanya aspek-aspek negatif semata dari kepercayaan itu, bahwa tidak ada gunanya berusaha dan bekerja keras kalau semuanya ternyata sudah ditentukan.

Misteri takdir justru membawa pesan bahwa manusia harus tetap berusaha, karena kita tidak pernah tahu apa yang akan terjadi nantinya,

Allah menciptakan manusia beserta akal, kemauan dan kemampuan. Karenanya dengan akal itu manusia dapat berpikir dan memilih, dengan kemauan dan menentukan, dan dengan kemampuan dapat melaksanakan. Semua itu karunia Allah, takdir Allah, kehendak Allah. Perhatikan dalam surat Al-Insan [76]: 30.¹¹⁴

وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٣٠﴾

Artinya: “Dan kamu tidak mampu (menempuh jalan itu), kecuali bila dikehendaki Allah. Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (Q.S Al-Insan [76]: 30)

Dalam novel *Asslamualaikum Beijing!* ajaran keimanan kepada takdir ini tertuang dalam dialog.

“Seharusnya Sekar tahu cinta sejati tak pernah ada.
Sekar: Bisa saja dia jodohmu, kan?
Asma: Bukannya kalau jodoh nggak kemana? :D *Nyengir*
Emoticon mungil berwajah merah padam mewakili kegemasan Sekar muncul lagi.”¹¹⁵

“Mantap, *long distance relationship*, nih! Siapa tahu jodoh.”
Tak perduli meskipun sahabatnya menanggapi dengan gelengan.
“Mending jawab *insya Allah* deh. Kan siapa tahu?”
“Kamu tuh, ngomongnya siapa tahu melulu.”¹¹⁶

Menerima takdir Allah bukan berarti manusia lepas dari usaha, tidak dibenarkan hanya bersikap pasrah. Setelah berusaha baru hasilnya

”Kita tidak bisa menghindari takdir yang Allah berikan, tetapi bisa memilih cara bagaimana menghadapinya.”

Kalimat gadis itu dengan senyum, menghadapi Lita teman satu Ruang perawatan yang terus-menerus mengeluh dan memusingkan keluarga yang menemani.¹¹⁷

Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 59.

وَلَوْ أَنَّهُمْ رَضُوا مَا آتَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ سَيُؤْتِينَا اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ
وَرَسُولُهُ إِنَّا إِلَى اللَّهِ رَاغِبُونَ ﴿٥٩﴾

Artinya: “Jikalau mereka sungguh-sungguh ridha dengan apa yang diberikan Allah dan RasulNya kepada mereka, dan berkata: "Cukuplah Allah bagi kami, Allah akan memberikan sebagian dari karunia-Nya dan demikian (pula) Rasul-Nya, Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berharap kepada Allah," (tentulah yang demikian itu lebih baik bagi mereka).” (Q.S At-Taubah [9]: 59)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia harus rela terhadap ketentuan yang diberikan Allah. Maka dari itu, kita harus mempercayai takdir Allah , tetapi harus tetap berusaha. Karena manusia tidak tahu seperti apa takdir yang akan Allah berikan kepada setiap hamba-Nya.

Setiap muslim mesti meyakini bahwa kebaikan dan kejelekan itu terjadi dengan takdir Allah, ilmu serta *iradah-Nya*, tetapi ia juga harus ingat bahwa melakukan kebaikan dan keburukan itu dengan adanya *ikhtiar* (usaha) darinya. Menjaga selalu perintah dan larangan itu wajib bagi setiap

hamba. Sehingga ia tidak boleh bermaksiat kepada Allah lantas mengatakan, “seperti inilah takdir Allah”.¹¹⁸

2. Ibadah

Ibadah merupakan manifestasi rasa syukur yang dilakukan manusia terhadap Tuhan-Nya. Ibadah disebut juga ritus atau perilaku ritual. Ibadah adalah bagian yang sangat penting dari setiap agama atau kepercayaan.¹¹⁹

Ibadah selain melaksanakan rukun Islam beramal dan berusaha mencari rizki, nafkah terhadap diri dan keluarga, juga semua perilaku manusia dalam mengabdikan diri kepada-Nya.¹²⁰

Setelah melakukan penelitian pada Novel *Assalamualaikum Beijing!* dan *Cinta Di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia ini, terdapat nilai-nilai pendidikan ibadah diantaranya sebagai berikut:

a. Perintah mengerjakan shalat

Keimanan individu pada sesuatu yang gaib atau kepada Tuhan membawa konsekuensi penghambaan, penyerahan dan ketundukan yang ketiganya dirangkai dalam satu kegiatan yang disebut dengan ibadah (*ritual prayer*). Ibadah merupakan bentuk aktualisasi diri yang fitri dan hakiki, sebab penciptaan manusia didesain untuk beribadah kepada Tuhannya.

Ibadah dalam Islam banyak jenisnya, tetapi ibadah yang merepresentasikan seluruh kepribadian manusia adalah shalat, karena ia yang membedakan hamba yang muslim dan yang kafir. Ajaran agama Islam yang harus dipelajari setelah seseorang mengucapkan kalimat syahadat adalah ibadah sholat. Karena bukti dari keimanan tersebut harus diaplikasikan dengan laku ibadah shalat. Dalam sholat ini setiap muslim berinteraksi dengan Allah SWT, dan melalui shalat pendakian spiritual dapat mencapai puncaknya.

Kata *shalat*, secara etimologis, berarti doa. Adapun salat, secara terminologis, adalah seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Pengertian shalat ini mencakup segala bentuk salat yang diawali dengan takbirat al-ihram dan diakhiri dengan salam.¹²¹

Nilai ibadah berupa perintah shalat dalam novel *Cinta Di Ujung Sajadah* tertuang dalam penggalan cerita.

“Adhan subuh berkumandang, Cinta menunaikan sholat subuhnya lebih khusuk dari biasanya. Semuanya ia tumpahkan kepada Allah. Kesedihan, kekecewaan, rasa takut dan gamang, juga kemarahan, yang seluruhnya lebur menjadi kepasrahan. Ia benar-benar mengadu. Cinta pasrah dalam sujud panjang pertamanya hari.”¹²²

Kesempurnaan dari shalat antara lain hendaknya dilakukan dengan:¹²³

- 1) Ikhlas, yaitu dilaksanakan hanya untuk mencari ridha Allah SWT
- 2) Khusyu' yaitu melaksanakan dengan sungguh-sungguh dan berusaha untuk mengonsentrasikan diri hanya ingat kepada Allah melalui makna-makna bacaan shalat
- 3) Khusus untuk shalat fardhu, disamping hal-hal diatas juga dianjurkan untuk melaksanakannya di masjid, pada awal waktu dan berjamaah.

Adapun nilai ibadah berupa perintah shalat dalam novel *Assalamualaikum Beijing!* tertuang dalam dialog.

“Hanya ingin menyapa, semoga Ra sehat.”

“Apa kabar pagi in, Ra?”

“Setiap shalat insya Allah selalu ada doa untuk Ra.”

“Ra, jangan telat makan ya.”¹²⁴

“Sepekan sudah dia menjadi muslim. Menyembunyikan identitasnya beberapa hari, terpaksa shalat sembunyi-sembunyi di rumah maupun di kantor, sambil memilih hari untuk menyampaikan ke keluarganya, Seperti yang sempat dilakukan Mush'ab bin Umair.

Imam di Masjid Xi'an sempat menceritakan sahabat Rasulullah itu dalam ceramah, usai Zhongwen bersyahadat.”¹²⁵

Niat merupakan syarat utama dalam mengerjakan sesuatu ibadah, dan dari niat juga dapat diketahui ketulusan seseorang dalam menjalan perintah Allah. Shalat merupakan salah satu sarana untuk mengingat Allah, karena

Perintah untuk melaksanakan shalat ini salah satunya tercover dalam al-Quran surat Thaha ayat 14.

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya Aku Ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain aku, Maka sembahlah Aku dan Dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.” (Q.S Thaha [20]: 14)

b. Berdzikir kepada Allah

Dzikir adalah mengingat nikmat Allah atau menyebut lafal Allah SWT, bertasbih, bertahmid, dan bertahlil. Dzikir dalam Islam disebut sebagai usaha manusia untuk mengingat kekuasaan dan keagungan Allah SWT dengan mendekatkan hati kepada-Nya. Al-Qur-an menerangkan kewajiban berzikir ini dalam surat Ali-Imran: 41.

قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً ۖ قَالَ ءَايَتُكَ أَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا رَمَزًا وَّادْكُرْ رَبَّكَ كَثِيرًا وَسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَرِ ﴿٤١﴾

Artinya: “Berkata Zakariya: "Berilah Aku suatu tanda (bahwa isteriku Telah mengandung)". Allah berfirman: "Tandanya bagimu, kamu tidak dapat berkata-kata dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat. dan sebutlah (nama) Tuhanmu sebanyak-banyaknya serta bertasbihlah di waktu petang dan pagi hari". (Q.S Ali-Imran [3]: 41)

Ayat diatas menjelaskan bahwa dzikir merupakan perintah Allah yang

terkontrol. Dengan selalu mengingat Allah maka akan timbul motivasi untuk lebih bertakwa kepada Allah yang merupakan suatu bukti kecintaan kepada Allah SWT. Mengingat Allah dapat dilakukan secara lisan, di dalam hati maupun dengan perbuatan. Bentuk mengingat secara lisan bisa dibuktikan dengan mengucapkan kalimat-kalimat yang baik atau biasa disebut dengan *kalimah toyyibah*. Berikut beberapa dialog dalam novel *Assalamualaikum Beijing!* yang mengandung nilai berdzikir.

“*Subhanallahu.*”

Ashima-nya bersuara. Memuji Allah yang telah mengizinkan makhluknya untuk membuat bangunan seindah dan semegah itu. Zhongwen mengangguk, “*Indeed. Mahabesar Allah.*”¹²⁶

“Saat anak pertama lahir, yang lalu diberi nama Bintang Niujie, sujud syukur langsung dilakukan itu. *Alhamdulillah*, mereka telah mematahkan pernyataan dokter bahwa pasien dengan APS primer akan sulit memiliki anak dengan persalinan normal. Atau walaupun lahir kemungkinan memiliki bayi dengan berat badan rendah sangat tinggi. *Alhamdulillah*, anak mereka lahir dengan berat badan 3,7 kg tanpa operasi.”¹²⁷

“Keyakinan kepada-Nya adalah jalan keluar pertama. Setelahnya ikhtiar sekuat daya. Pertolongan Allah memang hadir dalam bentuk keringanan biaya dokter bedah yang merawat Asma.

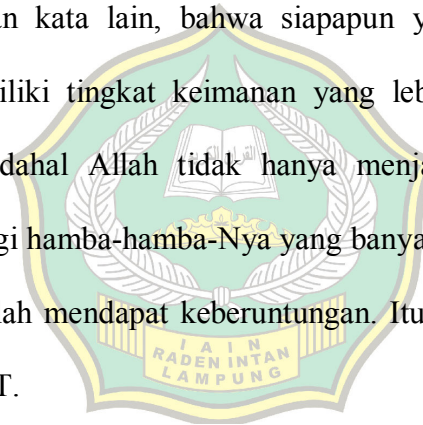
Masa-masa menahan debaran, kecemasan akan kehilangan, selama operasi dilarikan Zhonwen dalam zikir dan sholawat. Disampingnya, Ridwan, Sekar, serta Mama menahan degup serupa.”¹²⁸

Berdzikir kepada Allah merupakan kesibukan yang terbaik dan cara yang paling utama bagi seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada

berdzikir karena dengan begitu kita mendapat banyak manfaat dan keutamaannya.¹²⁹

Islam memerintahkan umatnya untuk tidak terlepas dari mengingat Allah. Tanda seseorang yang hatinya hidup adalah mau berzikir mengingat Allah. Adapun manfaat berzikir kepada Allah adalah, menjadikan hati manusia tentram. Sebaliknya, dengan melupakan Allah hati akan menjadi gersang, karena dengan berdzikir manusia merasa dekat dengan Allah.

Mengingat Allah memang terkait penting dengan tingkat keimanan seseorang. Dengan kata lain, bahwa siapapun yang banyak mengingat Allah tentu memiliki tingkat keimanan yang lebih tinggi dibandingkan yang enggan. Padahal Allah tidak hanya menjanjikan kedamaian dan keteguhan hati bagi hamba-hamba-Nya yang banyak mengingat-Nya, tetapi lebih dari itu adalah mendapat keberuntungan. Itulah arti penting berzikir kepada Allah SWT.



c. Berdoa kepada Allah

Doa dari bahasa Arab *da'a*, *yad'u*, *du'aan* artinya permohonan atau permintaan. Permohonan atau permintaan dari seorang hamba kepada Tuhan dengan menggunakan lafal yang dikehendaki dan dengan memenuhi

melahirkan kerendahan hati dihadapan Allah Yang Maha Tinggi dan Mulia serta memohon bantuan dan pertolongan-Nya.¹³⁰

Adapun menurut istilah *syara'*, doa berarti memohon kepada Allah dengan suatu permintaan dan keinginan pada sesuatu yang tidak dimiliki mengenai kebaikan, disertai dengan sikap merendahkan diri kepada Allah dalam upaya mewujudkan permintaan serta meraih cita-citanya.¹³¹

Doa merupakan pelita dan penggerak ibadah. Doa adalah ungkapan rasa ketidakberdayaan kita sebagai hamba dihadapan Allah SWT sekaligus cara menghadirkan-Nya dalam kehidupan kita. Islam menganjurkan bahwa setiap perkara dimana kita tidak sanggup mengatasinya maka hendaknya kita memohon pertolongan Allah semata yaitu dengan doa sebagai senjata orang mukmin. Doa akan mendatangkan kenikmatan, ketenangan, dan ketentraman.

Dengan selalu melibatkan unsur doa, maka kita akan memperoleh kemenangan atau keberhasilan. Asumsi yang timbul ialah bahwa keberhasilan tersebut bukanlah murni hasil jerih payahnya, namunkarena pertolongan Allah. Hal ini akan menjauhkan diri dari sifat sombong dan lebih mendekatkan diri kepada sifat bersyukur. Allah selalu memerintahkan

Dijelaskan dalam surat Al-Mukmin: 60.

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ
جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu berfirman: “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina”. (Q.S A-l-Mukmin [40]: 60)

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa orang yang beriman kepada Allah hendaknya ia senantiasa berdoa, dan tidak sombong sehingga enggan memohon sesuatu kepada Allah. Orang yang tidak berdoa kepada Allah, karena merasa mampu dengan usahanya sendiri adalah orang yang sombong. Ia tidak sadar bahwa semua itu berkat izin Allah. Jadi, doa itu merupakan etika bagi seorang hamba dihadapan Allah Ta’ala.¹³²

Nilai ibadah berupa perintah berdoa dalam novel *Cinta Di Ujung Sajadah* tertuang dalam kutipan.

“Tengah malam saat terbangun, Aisyah menemukan Cinta sudah menghamparkan sajadahnya. Sedang khusyuk berdoa. Wajah beningnya dalam balutan mukena putih, menengadah. Ada titik air mata yang mengalir deras sementara bibirnya melantunkan doa-doa panjang. Tidak lama dilihatnya, Cinta bersujud, lama sekali”¹³³

“Cinta semakin memperkuat doa. Semoga Allah memberinya kesempatan bertemu ibu memeluk dan menciumi wajahnya lalu

Hanya kepada-Nya kita kembali, sehingga hanya kepada-Nya juga kita patut berserah diri.

Adapun nilai ibadah berupa perintah berdoa dalam novel *Assalamualaikum Beijing!* tertuang dalam dialog.

“Doa selalu menenangkan dan memberikan harapan,” ujar Asma saat menerima kertas berisi catatan doa yang telah di *fotocopy* sahabatnya.

“Bismillahisy syafi, bissmillahil kafi, bismillahil mu’afi, bismillahil ladzi la yadurru ma’asmihi syai’un fil ardhi wa la fis sama’i huwas sami’ul alim.”

“Dengan nama Allah Tuhan yang menyembuhkan, Dengan nama Allah Tuhan yang mencukupkan. Dengan nama Allah Tuhan yang dengan nama-Nya tidak ada sesuatu yang berbahaya baik di bumi maupun di langit. Dan, Dialah Tuhan yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”¹³⁵

Agar doa dikabulkan oleh Allah, maka dalam berdoa seharusnya dilakukan dengan kerendahan hati dan sopan dihadapan Allah. Karena dengan berdoa maka manusia akan semakin optimis dalam berusaha. Tidak ada kesuksesan tanpa disertai usaha keras, sebaliknya usaha tanpa doa akan

3. Akhlak (Budi pekerti)

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat bergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka

Akhlak merupakan indikator kuat bahwa prinsip ajaran Islam sudah mencakup seluruh aspek dan segi kehidupan manusia baik dari lahir maupun batin, serta mencakup semua komunikasi baik vertikal (kepada Allah), maupun horizontal (kepada manusia dan sesamanya). Setelah melakukan penelitian terhadap novel *Assalamulaikum Beijing!* dan *Cinta Di Ujung Sajadah*, maka dapat ditemukan nilai-nilai pendidikan akhlak (budi pekerti) diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Akhlak terhadap diri sendiri

1) Sabar

Diantara akhlak terpuji yang harus dimiliki setiap muslim adalah sabar atau tahan dengan berbagai ujian Allah serta mencari ridha-Nya. Sabar adalah kondisi dalam diri atas sesuatu yang tak diinginkan dengan rela dan berserah.¹³⁷

Sabar, sebagaimana dikatakan Abu Zakaria Al-Anshari, merupakan kemampuan seseorang mengendalikan diri terhadap sesuatu yang terjadi, baik yang disenangi atau yang dibenci. Menurut Qasim Junaidi, sabar adalah mengalihkan perhatian dari urusan dunia kepada urusan akhirat. Dikatakan juga bahwa beralih dari nafsu

karena dorongan agama. Ia membagi sabar kepada tiga tingkatan yaitu sebagai berikut:¹³⁸

- a) Sabar tertinggi, yaitu sifat yang mampu menghadapi semua dorongan nafsu, sehingga nafsu benar-benar dapat ditundukkan. Untuk mencapai sabar, diperlukan perjuangan yang terus menerus sebagaimana yang disebutkan dalam surat Muhammad ayat 31:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجْتَهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُوَ أَخْبَارَكُمْ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kamu agar Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu, dan agar Kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu”. (Q.S Muhammad [47]: 31)

- b) Sabar orang-orang yang sedang dalam perjuangan. Pada tahap ini terkadang mereka dapat menguasai hawa nafsu, sehingga bercampur aduk antara yang baik dan yang buruk. Allah berfirman dalam surat Al-Furqon ayat 44:

أَمْ حَسِبَ أَنَّ أَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُونَ أَوْ يَعْقِلُونَ ۚ إِنْ هُمْ إِلَّا كَالْأَنْعَامِ بَلَّ هُمْ أَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٤٤﴾

Artinya: “atau Apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami. mereka itu tidak lain, hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (dari binatang ternak itu)”. (Q.S Al-Furqaan [25]: 44)

c) Tingkatan terendah yaitu sabar karena kuatnya hawa nafsu dan kalahnya dorongan agama. Allah berfirman dalam surat Al-Sajdah ayat 13.

وَلَوْ شِئْنَا لَآتَيْنَا كُلَّ نَفْسٍ هُدًى وَلَكِنْ حَقَّ الْقَوْلُ مِنِّي لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ
مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ﴿١٣﴾

Artinya: “dan kalau Kami menghendaki niscaya Kami akan berikan kepada tiap- tiap jiwa petunjuk, akan tetapi telah tetaplah Perkataan dari padaKu: “Sesungguhnya akan aku penuhi neraka Jahannam itu dengan jin dan manusia bersama-sama.” (Q.S Al-Sajdah [32]: 13)

Dalam novel Cinta Di Ujung Sajadah, sikap sabar dapat dilihat dalam dialog.

“Kerinduan pada ibu kandung lantas saja meledak-ledak. Seperti kembang api raksasa di malam tahun baru. Air mata Cinta nyaris tak terbendung. Tapi seperti biasa ia tak membiarkannya mengalir. Menangis hanya akan menunjukkan kelemahan dan menyumbang kegembiraan pada mereka yang telah menabur kesedihan padanya. Pikir Cinta berkeras hati. “Sabar ya non, bapak mungkin lagi banyak pikiran”. Mbok Nah entah sejak kapan sudah berdiri di sampingnya dengan kedua mata tergenang.”¹³⁹

Penggalan dialog di atas membawa para pembaca untuk selalu bersabar dalam menghadapi persoalan. Dalam menghadapi kehidupan ini, Allah selalu memberikan cobaan kepada manusia. Baik berupa kenikmatan, kesenangan, maupun cobaan yang berupa penderitaan

menerangi hati untuk menjaga diri dari keputusaasaan sehingga menyelamatkan diri dari patah semangat. Dan tentunya diiringi dengan rasa bersyukur terhadap apa yang diberikan Allah sekalaipun itu berupa cobaan. Bukan hanya dalam keadaan susah saja kita bersabar, peristiwa yang menyenangkan pun harus disikapi dengan hati-hati agar tidak terlalu gembira dan lepas kontrol.

Sedangkan sikap sabar dalam novel *Assalamualaikum Beijing!*, dapat dilihat dalam dialog berikut.

“Ketabahan Asma sungguh meringankan mama maupun Sekar. ketika beberapa waktu lalu dia dirawar cukup lama di rumah skit, Asma dengan suara lemah lembut malah mencoba mengobarkan semangat pasien lain.

Kita tidak bisa menghindari takdir yang Allah berikan, tetapi kita bisa memilih cara bagaimana menghadapinya.

Kalimat gadis itu dengan senyum, menghadapi Lita teman satu ruang perawatan yang terus-menerus mengeluh dan memusingkan keluarga yang menemani.

Asma tak pernah mengeluh. Bahkan mama dan Sekar di bulan-bulan terakhir ini tidak pernah menyaksikannya meringis menahan sakit. Dengan kekuatan hati gadis itu membalut rasa sakit dan seulas senyum.”¹⁴⁰

Dalam penggalan dialog di atas terkandung nasehat bahwa kita harus bersabar dalam menghadapi ujian Allah. Kesabaran memang sikap yang membutuhkan kekuatan jiwa, maka sikap sabar tidak bisa

Karena setiap orang pasti akan menghadapi cobaan hidup. Oleh karena itu, manusia harus selalu siap menghadapi cobaan yang menimpanya dengan sabar. Firman Allah dalam surat Al-Baqoroh: 153.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu,, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Al-Baqoroh [2]: 153)

2) Bersyukur

Syukur adalah berterima kasih atas nikmat yang diberikan Allah. Nikmat yang dikaruniakan Allah kepada manusia sungguh amat banyak dan tidak dapat terhitung jumlahnya. Allah menyebutkan hal ini dalam surat an-Nahl: 18.

وَأِنْ تَعَدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٨﴾

Artinya: “Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (An-Nahl [16]: 18)

Perintah bersyukur ini mengajarkan kepada umat Islam agar menjadi insan yang pandai berterima kasih kepada Allah. Manusia harus selalu bersyukur kepada Allah dan sebagai bukti ibadah kita

Menurut Abu Ali Daqaq, syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang telah diberikan Allah kepadanya dengan dengan kedudukannya. Selanjutnya, ia membagi syukur kepada beberapa bentuk: syukur dengan lisan berupa pengakuan terhadap nikmat Allah; syukur dengan tubuh berupa penggunaan nikmat itu dalam menaati Allah; dan syukur dengan hati berupa pengakuan serta membesarkan pemberi nikmat (Allah).¹⁴¹

Manusia diperintahkan bersyukur kepada Allah SWT bukanlah untuk kepentingan Allah itu sendiri, karena Allah SWT *ghaniyun 'anil 'alamin* (tidak memerlukan apa-apa dari alam semesta, tapi justru kepentingan manusia itu sendiri).¹⁴²

Anjuran untuk bersyukur dalam novel *Cinta Di Ujung Sajadah* tertuang dalam penggalan.

“Dia bersyukur, Allah mengutus dua sahabat terbaik. Neta dan Aisayah, hingga gadis itu bias meniti hari, tanpa godaan yang berarti.”¹⁴³

Penggalan cerita diatas menunjukkan bahwa manusia tidak ada yang dapat hidup sendiri, Cinta bersyukur karena Allah maha baik, begitu pun dengan kita harus bersyukur dengan titipan Allah, keluarga,

Adapun nilai-nilai kesyukuran dalam novel *Assalamualaikum*

Beijing! terdapat dalam kutipan.

“Dan satu hal lagi yang tak boleh dilupakan, kesedihannya tak seujung kuku dibandingkan dengan nestapa yang harus dipanggul banyak manusia lain di bumi.

Bersyukur bersyukur.

*Berpikir begitu, dia meneruskan perjuangan untuk menutup lembaran hati yang dulu sempat terisi oleh lelaki bernama Dewa”.*¹⁴⁴

“Asma memerlukan waktu untuk benar-benar ikhlas menerima skenario nasib yang telah disodorkan secara tiba-tiba oleh pemilik dirinya. *Allah yang Mahabaik sudah meemberinya pilihan*, pikir gadis itu. Namun, dia masih beruntung sebab memiliki waktu dan kemungkinan semua akan baik-baik saja, selama rutin menjaga agar tidak terjadi kekentalan dalam darah.

Dia juga beruntung, karena memiliki waktu berarti memiliki banyak kesempatan untuk semakin mendekat kepada-Nya dan melakukan hal yang bermanfaat untuk orang lain.¹⁴⁵

3) Optimis (tidak putus asa)

Optimis atau yang biasa disebut dengan raja merupakan sikap mental yang besar peranannya dalam pembinaan kesenangan, kegembiraan, dan bergairah dalam menjalani hidup. Dengan sikap optimis seseorang akan merasa kuat dalam mengerjakan sesuatu. al-Qur'an menyinggung hal ini dalam surat Az-Zumar: 53.

قُلْ إِنِّي مَرْءٌ مِّثْلُكُمْ أَنُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَأَنُؤْتِي زَكَاةً وَأَسْتَغْفِرُ لَكُمْ أَلَيْسَ لِي بِذَلِكَ دُفْعٌ كَثِيرٌ

Artinya: *"Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* (Q.S A-z-Zumar [39]: 53)

Novel *Assalamualaikum Beijing!* juga mengandung ajaran untuk bersikap optimis ditunjukkan oleh tokoh Asmara dan Zhongwen dalam menghadapi cobaan yang diberikan Allah, terkait dalam urusan cinta ataupun penyakit yang diderita Asma.

"Allah memilihnya karena kuat. Lebih kuat dari gadis-gadis lain.

Dan, satu penyakit yang seharusnya memadamkan semangat kehidupan. Begitu pula perasaan patah hati sebab begitu manusia mengangkat wajah dan melihat ke diri serta sekeliling, maka ada berlimpah karunia yang mustahil dihitung, dan tak seharusnya terluput dari rasa syukur."¹⁴⁶

b. Akhlak terhadap orang tua

Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, permasalahan berbakti kepada orang tua senantiasa dikaitkan dengan keimanan kepada Allah, sedangkan masalah durhaka terhadap keduanya selalu dikaitkan dengan berbuat syirik terhadap-Nya. Tak heran bila sebagian ulama menyimpulkan bahwa keimanan seseorang tidak akan berarti selama dia tidak berbakti kepada kedua orang tuanya dan tidak ada bakti kepada keduanya Selma dia tidak

Ridha Allah berkaitan dengan ridha orang tua, murka Allah berkaitan dengan murka orang tua. Demikian ini karena barang siapa berbakti kepada orang tua hingga keduanya merasa ridha berarti ia telah menjalankan perintah Allah. Dan barangsiapa durhaka kepada orang tua berarti ia telah durhaka kepada Allah. Hal ini ditegaskan dalam surat Al-Isra: 23-24 sebagai berikut.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَنًا ۚ إِنَّمَا يَبْتَلِيَنَّ عَنْدَكَ الْكَبِيرَ
أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ هُمَا أَفٌّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾
وَآخِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (Q.S Al-Isra [17]: 23-24)

Ayat tersebut mengandung perintah kepada manusia agar senantiasa berbuat baik kepada kedua orang tua. Berbuat baik kepada kedua orang tua bisa diwujudkan dengan berbagai macam perbuatan, bisa berupa membantu orang tua, menyayangnya, tidak menyakitinya, dan sebagainya.

Seperti halnya yang terjadi dalam cerita novel *Cinta Di Ujung*

“Ibu baik non. Mbok tidak pernah sekali pun dimarahi. Dia sabar, hatinya juga halus, tidak tegaan. Ibumu cepet banget nangis kalo liat orang susah.” Cinta antusias mendengarkan. Dada gadis itu diresap gelombang rindu yang luar biasa. Ibunya lebih dari pantas menerima bakti putrinya.

“Cinta ingin membuat ibu bangga di alam sana mbok!” Perkataan itu tercetus dari mulut Cinta. Sementara matanya yang berat mulai terpejam.”¹⁴⁸

Betapa banyaknya anak sekarang yang tidak patuh terhadap orang tua. Oleh karena perkembangan pergaulan makin rawan dengan kemerosotan moral, maka hendaknya orang tua hati-hati dan cerdik menyiasati. Mengajari untuk menghormati ibu dan bapak secara wajar dan menanamkannya sejak kecil.

Karena ikatan antara orang tua dan anak yang demikian kuat, maka pendidikan di keluarga memiliki sisi keunggulan dalam pembinaan moral anak. Nilai-nilai seperti ketaatan kepada orang tua, ketaatan pada Allah kejujuran dan kasih sayang merupakan nilai yang ditanamkan orang tua terhadap anak. Dengan intensitas komunikasi dan interaksi yang terus terjadi dalam kehidupan keseharian, maka proses penanaman dapat berlangsung dalam berbagai bentuk dan cara. Orang tua baik ibu maupun ayah dapat menegur, bertanya, memberi pujian, atau menjadikan dirinya sebagai modal agar anaknya berbuat sesuatu yang baik dan benar. Bahkan

kekeliruan pada anak, asalkan hal tersebut dilakukan pada saat yang tetap.¹⁴⁹

Dalam novel *Assalamualaikum Beijing!* pendidikan akhlak kepada orang tua, terdapat dalam dialog.

“Mama nggak pingin naik haji?
Perempuan setengah baya dengan sorot mata yang selalu penuh kasih itu tersenyum.

Mau, tapi sama kamu, ya?

Dulu, ia akan mengeluh dalam hati, dia sakit bagaimana bisa naik haji bersama mama suatu hari? Bagaimana bisa menjaga dan menguatkan itu. Namun APS, lalu mempertebal keyakinan pada satu hal, Allah pemilik segalanya. Hamba-Nya tinggal meminta.”¹⁵⁰

“Sebenarnya jika bukan tiba-tiba memikirkan arti kebahagiaan mama, gadis itu sudah membuang jauh-jauh pikiran untuk menikah. Dengan fisik yang belum benar-benar pulih setelah terkena stroke, jalan yang masih agak terseret, ditambah seragan jantung dan lain-lain. Kemudian, sebagian tubuh yang masih terasa agak berat untuk digerakkan. Hadirnya seorang laki-laki yang bersedia menghabiskan waktu untuk mendampingi istri penyakitan seumur hidupnya adalah keajaiban. Mendapatkan keturuna setelahnya memerlukan keajaiban yang lain.

Perasaan sedih tiba-tiba menelusup

Bahkan, dia tidak sedih karena mungkin tak akan merasakan menjadi perempuan seutuhnya, tidak dalam definisi kebanyakan orang. Kesedihna yang ada adalah jika hal itu akan mengurangi kebahagiaan mama.”¹⁵¹

Itulah gambaran seorang anak yang berbakti kepada orang tua.

Sudah sepantasnya sebagai anak membalas kebaikan orang tua atau disebut

Birrul Walidain dengan cara berbakti kepadanya. Seorang anak harus

taat kepada perintahnya, sejauh perintah tersebut bukan perintah untuk maksiat atau hal-hal yang dimurkai Allah serta berani menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang halal.

Rasulullah juga menganjurkan berbakti kepada kedua orang tua dan menempatkannya dibawah tingkatan shalat saat beliau ditanya mengenai amal perbuatan yang paling afdhal. Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Aku pernah bertanya pada Rasulullah, “Wahai Rasulullah, apa gerangan amal perbuatan yang paling afdhal?” Beliau menjawab, “Shalat tepat waktu.” Aku Tanya lagi, “Lalu apa wahai Rasulullah?” Beliau jawab, “Berbakti pada kedua orang tua.” Aku Tanya lagi, “Kemudian apa, wahai Rasulullah?” Beliau jawab, “Jihad di jalan Allah.” Kemudian Rasulullah mendingkanku, dan seandainya aku Tanya lebih banyak lagi, pasti beliau akan menambahkannya. (HR. at-Tirmidzi)¹⁵²

c. Akhlak terhadap sesama

Secara eksplisit dapat diketahui bahwa di dalam novel ini terkandung pesan-pesan edukatif yang ingin disampaikan pengarang melalui dialog antar tokoh. Salah satu nilai pendidikan akhlak yang terkandung didalamnya adalah etika untuk berbicara yang baik-baik. Etika

Jilbab berasal dari kata bahasa arab “*jalbaba-yujalbibu-jilbaban*”, bentuk jamaknya “*jalabib*” maksudnya baju kurung lapang sejenis jubah yang dapat menutup aurat perempuan. Dengan kata lain, jilbab adalah busana muslimah yang dapat menutup seluruh tubuh.¹⁵³ Jilbab sama halnya dengan kerudung yang berarti busana wanita muslimah. Sedangkan pakaian disebut dengan hijab yang terdiri dari tiga komponen yaitu pakaian rumah (al-tsaub), kerudung (khimar), dan jilbab. Jilbab adalah pakaian luar, pakaian rangkap yang dipakai seorang Muslimah saat keluar rumah.¹⁵⁴

Jilbab merupakan titel bagi sekumpulan hukum-hukum social yang berhubungan dengan posisi wanita dalam sistem Islam dan yang disyariatkan Allah SWT agar menjadi benteng kokoh yang mampu melindungi kaum wanita, menjadi pagar pelindung yang mampu melindungi masyarakat dari fitnah, dan menjadi framework yang mengatur fungsi wanita sebagai pelahir generasi, pembentuk umat masa depan, dan lebih lanjut sebagai penyumbang kemenangan dan kekokohan Islam di muka bumi.¹⁵⁵

Hal yang senada dengan paparan diatas dilakukan oleh Cinta seorang gadis yang menjadi tokoh utama dalam novel *Cinta Di Ujung Sajadah*. Pada penggalan berikut menunjukkan ketulusan Cinta untuk berhijrah menggunakan jilbab.

“Dan Cinta telah mempersiapkan lahir dan batinnya untuk hari ini. Ia akan menjadi sebaik-baik anak, agar bisa mengalirkan pahala terus menerus pada Ibu. Dan jilbab itu bakti satu-satunya yang belum ia persembahkan kepada Ibu yang telah berpulang. Cinta sendiri diliputi keharuan mendalam, ketika tadi dikamar, membalut kepalanya dengan sehelai jilbab. Kain persegi panjang berwarna pink sambil meniatkan dalam hati.

Mudah-mudahan Ibu bangga padaku. Amin”.¹⁵⁶

Banyak kaum muslimah yang sekarang berlomba-lomba menggunakan jilbab sebagai kebutuhan. Misalnya untuk pergi ke sekolah, ke kampus, kerja dan lain sebagainya. Banyak bentuk dan model jilbab sekarang ini, ada turban, bergo, jilbab paris, pashmina dan lain-lain. Namun jilbab bukanlah pengganti keindahan rambut, bukan pengganti kemolekan tubuh, juga bukan sebagai perhiasan yang menyebabkan muslimah menjadi pusat perhatian dimana pun ia pergi. Tujuan Jilbab yaitu menutupi perhiasan. Rasulullah SAW juga mengingatkan lelaki dan wanita yang beriman kepada Allah SWT untuk menjauhkan diri dari berpakaian guna mengejar popularitas, atau berpakaian hingga ia menjadi perhatian

Dalam novel *Assalamualaikum Beijing* juga diperlihatkan tentang cara berpakaian Asma sebagai perempuan muslim yaitu mengenakan kerudung yang menutupi bagian kepala hingga dada secara sempurna.

Memberi salam merupakan salah satu wujud etika berbicara yang baik. Dalam pergaulan sehari-hari ditengah masyarakat, sudah seharusnya saling memberi salam bila bertemu atau bertamu. Salam berarti doa, maka bagi siapa saja yang mengucapkan salam secara otomatis dia telah mendoakan dirinya sendiri. Adapun orang yang diberi salam juga wajib untuk menjawab salam tersebut. Salah satu penggalan dalam novel *Cinta Di Ujung Sajadah* yang menganjurkan untuk memberi salam terdapat dalam dialog.

“Dalam lalu lalang itu Cinta menangkap bayangan *cowok* bercelana *jeans*, dengan *t-shirt* putih. Sosok tegapnya mondar-mandir mengatur lalu lalang barang . wajahnya tampak berkereringat.

Siang terik begini, pindahan?

“Assalamu’alaikum!”

Cinta tergeragap. Kaget dengan teguran *cowok* yang tiba-tiba sudah ada di depannya.”¹⁵⁷

Dalam novel *Assalamualaikum Beijing!* pun, anjuran memberi salam ini sebenarnya sudah terlihat dari judul novel sendiri, yaitu *Assalamualaikum Beijing*.

Dengan memberi salam berarti kita telah memberikan penghormatan kepada seseorang, dalam kutipan diatas salam ditujukan kepada ciptaan Allah SWT, sebagai wujud untuk mendekatkan ikatan batin kepada ciptaan-nya tersebut.

Nilai pendidikan akhlak ini dapat dilihat saat dialog antara Asma dan Zhongwen ketika membicarakan tentang aturan-aturan dalam agama Islam, menjelaskan apa saja yang harus dilakukan seorang muslim, layaknya menyampaikan nasihat yang baik.

“I do it this way, usually.”

Jelasnya sambil mengatupkan kedua tangan dan menyedekapkannya di depan dada.

Is it you or all Indonesian muslim women do that?

Pertanyaan berikut Zhongwen.

Seharusnya tak hanya Asma, sebab itu perintah Islam.

What about a kiss on a cheek?

Asma menggeleng. Meskipun hanya satu ciuman di pipi.

No touch at all?

Gadis itu mengangguk. Islam tak membenarkan laki-laki dan perempuan bersentuhan. Apa yang harus dilakukan seorang hamba selain memberikan kepatuhan kepada Rabb-Nya?¹⁵⁸

“Islam justru sangat rasional. Kenapa perempuan dalam Islam setelah bercerai, baru boleh dinikahi setelah tiga bulan.”

“Kenapa?”

“Karena selama itu masih ada jejak laki-laki dalam diri perempuan dan baru hilang setelah tiga bulan. Dunia pengetahuan menemukan itu sekarang, sementara Islam sudah sejak dulu mengatakannya.”¹⁵⁹

cinta kasih antara sesama manusia. Khususnya antar saudara kerabat, handai taulan, tetangga, dan seterusnya. Sifat utama Tuhan adalah kasih (*rahim, rahmah*) sebagai satu-satunya sifat Ilahi yang diwajibkan sendiri atas Diri-Nya. Maka manusia pun harus cinta kepada sesamanya agar Allah cinta kepadanya. “*Kasihilah kepada orang di bumi, maka Dia (Tuhan) yang ada di langit akan kasih kepadamu*”.¹⁶⁰

Selain Asma kepada Zhongwen, nilai pendidikan akhlak dalam novel ini juga sebaliknya ditunjukkan Zhongwen kepada Asma. Berupa sikap jujur dan apa adanya saat Zhongwen mengatakan bahwa dirinya bukanlah seorang muslim.

Dalam kehidupan sehari-hari, karakteristik orang yang jujur sering digambarkan sebagai orang yang tidak suka berbohong, bisa dipercaya, bertanggung jawab, dan gaya hidupnya lurus. Orang yang berakhlak amanah adalah orang yang selalu memelihara hak-hak Allah dan hak-hak manusia yang ada pada dirinya. Dengan begitu, dia tidak akan menyia-nyiaikan atau berkhianat terhadap tugas yang diembannya, baik tugas ibadah maupun tugas muamalah.¹⁶¹

Diantara ciri benar atau jujur menurut Al-Muhasiby adalah

dituturkan Al-Muhasiby sejalan dengan apa yang dikatakan Al-Gazhali. Ia menegaskan bahwa benar atau jujur yang sempurna adalah hendaknya seseorang menghilangkan sifat riya' dari dirinya, sehingga bagi dirinya tidak ada perbedaan antara orang yang memuji dan mencelanya. Sebab, ia tahu bahwa yang memberikan manfaat atau bahaya hanyalah Allah SWT semata, sementara makhluk tidak memberikan apa-apa.¹⁶²

“Pikiran cepat Zhongwen berhitung.

Dia bisa saja melangkah masuk dan pura-pura tidak tahu aturan pihak masjid.

Atau lebih jauh lagi mengatakan dirinya muslim walaupun sebenarnya bukan.

Namun, dua pikiran tersebut dengan segera disergahnya. Keberuntungan bertemu kembali dengan gadis dihadapannya, tak boleh dirusak dengan satu ketidakjujuran.

“I’d love to, but it’s only open to muslims.”

Ashima-nya tertegun, hanya sepersekian detik, sebelum mengacungkan satu ibu jari.¹⁶³

Secara tidak langsung, tokoh Zhongwen disini mengajarkan kita untuk selalu berbicara jujur dalam kondisi apapun. Karena satu kebohongan kecil yang dilakukan bisa saja menimbulkan masalah yang justru akan mempersulit pekerjaan kita ke depannya. Apalagi jika kebohongan tersebut kita lakukan dengan sengaja. Buah dari kejujuran itu sendiri adalah kepercayaan, seseorang akan mudah dipercaya oleh orang lain jika dia

Sebagai sesama makhluk Allah, setiap manusia diharuskan untuk saling membantu satu sama lain. Sekalipun status dan strata sosialnya berbeda, masing-masing individu pada prinsipnya saling membutuhkan. Yang kaya membantu yang miskin dengan hartanya dan yang miskin membantu si kaya dengan tenaganya.

Dalam novel *Assalamualaikum Beijing!*, anjuran untuk saling tolong-menolong tertuang dalam dialog.

“Only twenty minutes”

Asma menghembuskan nafas lega. Akhirnya pertolongan Allah datang juga lewat pemuda dengan rahang tegas yang kontras dan sepasang mata cerdas yang bersinar lembut. Lelaki itu meletakkan tas ranselnya yang tampak lusuh di rak atas kursi, sebelum duduk disisinya.

Akhirnya seseorang yang mengerti bahasa Inggris!

“Thank you.” Ucapnya penuh rasa terimakasih. Pemuda itu membalas dengan senyum hangat. Ada sesuatu ditarikan ujung-ujung bibirnya. Sosok tampan dengan tubuh menjulang itu tak hanya tersenyum dengan bibir, tetapi juga matanya. Asma cepat menundukkan wajah saat mata mereka bertemu. Merasa bersalah telah lancang menikmati wajah asing disisinya.”¹⁶⁴

Saling tolong menolong antar sesama umat manusia adalah sifat yang terpuji, sedangkan tolong menolong dalam kejelekan dan permusuhan adalah sifat yang tercela, Namun dikarenakan kemampuan manusia dalam memberikan bantuan pun tidaklah sama dan demikian pula kebutuhan setiap orang juga berbeda-beda, maka hendaknya kita membantu sesuai

dengan kemampuan kita dan kita perlu pula memperhatikan kebutuhan orang yang akan kita bantu.¹⁶⁵

Sikap tolong menolong adalah suatu keutamaan yang menunjukkan kemuliaan jiwa dan suatu kewajiban yang mesti dilakukan sebagai manusia. Menolong seseorang hendaknya dilakukan dengan ikhlas, tanpa mengharap balasan apapun. Dengan demikian, martabat ta'awun yang tertinggi adalah apabila memberikan pertolongan tanpa ada maksud apa-apa. Jadi jelaslah bahwa tolong menolong sesama manusia akan mengikat hubungan akrab sehingga tercipta ketentraman dan kerukunan hidup. Dengan tolong menolong akan tercipta kebersamaan. Sesuatu yang berat jika dilakukan bersama-sama akan menjadi ringan. Allah akan menolong orang-orang yang rela menolong orang lain. Allah memberikan penjelasan tersebut dalam surat Al-Maidah: 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (Q.S Al-Maidah [5]: 2)

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *Assalamualaikum Beijing!* dan *Cinta Diujung Sajadah* karya Asma Nadia adalah sebagai berikut:

1. Nilai akidah (keimanan) yang tertuang dalam rukun iman yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada takdir/ Qada'dan Qhadar
2. Nilai syariah (ibadah), meliputi perintah mengerjakan sholat, berdzikir dan berdoa kepada Allah,
3. Nilai akhlak (budi pekerti), meliputi akhlak terhadap diri sendiri berupa sikap sabar, bersyukur, dan optimis, akhlak terhadap orang tua, dan akhlak terhadap sesama yang berupa sikap saling menasihati, menutup aurat, jujur, dan memberi salam.

B. Saran

Setelah mengadakan kajian tentang nilai-nilai religius dalam novel

novel sebagai media ataupun media pendidikan dengan mengambil hikmah dari pesan-pesan yang terkandung didalamnya

2. Bagi para mahasiswa yang akan melakukan penelitian ini agar lebih teliti dan selektif dalam memilih novel yang akan dikaji, sebab isi novel merupakan manifestasi dari kematangan berpikir seorang pengarang
3. Bagi peminat sastra pada umumnya, disarankan memilih dan membaca novel karya-karya Asma Nadia karena bahasa dan cerita yang disuguhkan mudah dimengerti, ceritanya menarik untuk dibaca, dan terdapat cerita-cerita yang mendidik khususnya dalam novel *Assalamualaikum Beijing!* Dan *Cinta Di Ujung Sajadah* berupa nilai-nilai keagamaan/religius.



DAFTAR PUSTAKA

- Aalfizi, “Ciri-ciri dan Unsur Novel”, tersedia di: <http://samsungmobileprice.net/ciri-ciri-dan-unsur-unsur-novel-indonesia/>, pada 24 April 2014.
- Admin Cantik, “Biografi Asma Nadia”, diakses dari <http://www.profillengkap.com/profil-dan-biografi-asma-nadia-si/>, pada tanggal 4 Januari 2017.
- A.Fatah Yasin. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Press. 2008.
- Aminuddin. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2002.
- Asma Nadia. *Assalamualaikum Beijing!*. AsmaNadia Publishing House. 2014.
- . *Cinta Di Ujung Sajada* Depok: AsmaNadia Publishing House. 2015,
- “Asma Nadia”, https://id.wikipedia.org/wiki/Asma_Nadia. Di akses pada tanggal 04-01-2017, pukul 10:31 WIB.
- Armai Arief. *Reformulasi Pendidikan Islam*. Jakarta: CRSD Press. 2006. cet. Ke-1.
- Benny Setiawan Satrio, dkk, Kritik Sosial dan Hegemoni Kumpulan Cerpen Emak Ingin Naik Haji Karya Asma Nadia, *Jurnal Sastra Indonesia*, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Burhan Nirgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2013.
- Didiek Ahmad Supadie, Sarjuni. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2012.
- Dudung Abdurrahman. *Pengantar Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Galang Press. 2000.

Etta Mamang Sangadji, Sopiah. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset. 2010.

Henry Guntur Tarigan. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.

----- . *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa. 1993.

Hera Nurcahyani, dkk, Religiositas Islam Dalam Novel *Cinta Di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia*, *Jurnal Bahasa, sastra dan pembelajaran*, Universitas Negeri Padang, Vol. 2 No. 2, Juni 2014.

Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Iman Abdul Mukmin. *Membangun Kepribadian Mukmin*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya. 2006.

K. Bertens. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1993.

Lexy J. Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosadakarya. 2015.

Maulana Fajar, dkk, *Analisis Nilai-Nilai Religius Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pakuan, Bogor, 2012 .

Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2011.

Muhammad Al-Ghazali penerjemah Mahyuddin Syah. *Aqidah Muslim*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1986.

Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.

Muhammad Fauqi Hajjaj. *Tasawuf Islam dan Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2011.

Novan Ardy Wiyanti. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Nurcholis Madjid. *Islam dan Doktrin Peradaban*. Jakarta: Yayasan Paramadina. 2002.

Nur Ubiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia. 1997.

Nurul Fatimah, Nilai-nilai Religius Dalam Novel “Bulan Terbelah di Langit Amerika” Karya Hanum Salsabiela Rais dan Ragga Almahendra (Kajian Intertekstual). *Jurnal NOSI*, Vol. 2, No. 9, Februari 2015.

Nurul Qomaria, Telaah Nilai Religius Dalam Kumpulan Puisi Surat Cinta Dari Aceh Karya Syeh Khalil, *Jurnal Artikulasi*, Vol. 10 No. 2 (Agustus).

Rosihon Anwar. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia. 2008.

----- . *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia. 2010.

Sarjono, Nilai-nilai Dasar Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. II No. 2 (2005)

Subijantoro Atmosuwito. *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra*. Bandung: Sinar Baru. 2010.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2015.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.

Sulastri, Implementasi Nilai-nilai Religius dalam Novel Assalamualaikum Beijing! Karya Asma Nadia, *Artikel Skripsi*, Program Studi Bahasa dan Sastra, Universitas Nusantara Persatuan Republik Indonesia, Kediri, 6 Desember 2016.

Taufik Rahman. *Tauhid Ilmu Kalam*. Bandung, Pustaka Setia. 2013.

Tim Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Lampung. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2015.

Tim Dosen Pendidikan Agama Islam UNISSULA. *Studi Islam II*. Jakarta: Rajawali Per., 2015.

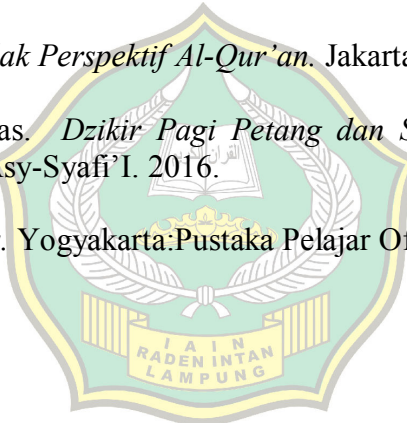
Toto Suryana, Cecep Alba, dkk. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Tiga Mutiara. 1997.

V. Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014.

Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah. 2007.

Yazid bin Abdul Qadir Jawas. *Dzikir Pagi Petang dan Sesudah Shalat Fardhu*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2016.

Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2000.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran I

**NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL *ASSALAMUALAIKUM BEIJING!*
KARYA ASMA NADIA**

Nilai-nilai Religius		Kutipan	Halaman
Akidah	Iman kepada Allah	Suatu hari, di pelataran Masjid Niujie, disaksikan banyak orang. Seorang bapak dan ibu tua menyatakan masuk Islam. Keduanya mengucapkan kalimat dalam bahasa Arab dengan terpatah-patah. Ada ketulusan dan kesungguhan dari adegan sederhana, tetapi entah bagaimana begitu menyentuh ruang batin Zhongwen.	151
		Lelaki berkulit kuning itu makin rajin ke perpustakaan. Menyibukkan diri dengan membaca buku-buku kajian tentang Islam, bahkan membeli Al-Qur'an dengan terjemahan bahasa China. Semata-mata ia ingin memahami apa yang berabad-abad lalu, Tuhan- sepertinya dia mulai percaya keberadaan-Nya – katakan kepada utusan-Nya. Tuhan itu satu, Allah. Tidak sama dengan manusia. Dialah kekuatan yang menghadirkan, dan memberi penjelasan akan apa yang telah Dia hadirkan lewat Al-Qur'an, kitab suci umat Islam	153
		Sah-sah saja jika orang menyebutnya romantis dan melankolis. Namun, ketika dia berpindah keyakinan, Zhongwen ingin itu karena dia jatuh cinta pada Allah dengan segenap kehebatan dan kebaikan-Nya. Allah yang telah memberi banyak hal, tetapi	254

		Dengan nama Allah Tuhan yang menyembuhkan, Dengan nama Allah Tuhan yang mencukupkan. Dengan nama Allah Tuhan yang dengan nama-Nya tidak ada sesuatu yang berbahaya baik di bumi maupun di langit. Dan, Dialah Tuhan yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.	244
		Namun, dia tak akan menyesali. Agama yang belum lama dianutnya telah memberi jauh lebih banyak harapan dari yang biasa dia punya. Percaya bahwa kuasa manusiatidak ada apa-apanya dibanding kuasanya Allah. <i>Kun fayakun!</i> Jika Sang Pencipta berkehendak, siapa yang bisa menghalangi?	316
	Iman kepada kitab Allah	<i>Setia, menjaga diri dari bersentuhan, tidak selingkuh.</i> Semakin dipikr, semakin masuk kalimat itu dilogikanya. Ditambah, setelah menikah, Sekar yang suaminya alim sering mem-forward hadis, ayat Al-Qur'an, dan tausiyah. <i>Lebih baik seorang laki-laki memegang bara panas berapi ketimbang perempuan yang bukan mahromnya.</i>	88
		Lelaki berkulit kuning itu makin rajin ke perpustakaan. Menyibukkan diri dengan membaca buku-buku kajian tentang Islam, bahkan membeli Al-Qur'an dengan terjemahan bahasa China. Semata-mata ia ingin memahami apa yang berabad-abad lalu, Tuhan- sepertinya dia mulai percaya keberadaan-Nya – katakan kepada utusan-Nya.	153
	Iman kepada	Doa, mengungkap Tersirat, keteguhan saat	218

		sedang hamil, saat Abdullah menalak istrinya dalam keadaan haid. “Rujuklah (kembalilah) kepadanya sampai dia suci lalu haid lagi, lalu suci lagi. Dalam keadaan seperti ini kamu boleh menalaknya jika engkau mau, dengan syarat engkau belum menyetubuhinya ketika dia dalam keadaan suci tersebut. Boleh juga engkau menalaknya ketika dia sedang hamil.	
	Iman kepada takdir	<p>Lelaki berkulit kuning itu makin rajin ke perpustakaan. Menyibukkan diri dengan membaca buku-buku kajian tentang Islam, bahkan membeli Al-Qur'an dengan terjemahan bahasa China.</p> <p>Semata-mata ia ingin memahami apa yang berabad-abad lalu, Tuhan- sepertinya dia mulai percaya keberadaan-Nya – katakan kepada utusan-Nya.</p> <p>Tuhan itu satu, Allah. Tidak sama dengan manusia. Dialah kekuatan yang menghadirkan, dan memberi penjelasan akan apa yang telah Dia hadirkan lewat Al-Qur'an, kitab suci umat Islam.</p>	153
		Tak terhitung berapa kali hamdalah terucap. Keberkahan gadis itu—adalah keberkahan tersendiri. Laki-laki itu tahu bahwa umur adalah rahasia Tuhan. Itu sebabnya dia sangat menyadari, bagaimanapun sehatnya kondisi lahir batin sepasang manusiayang melakukan proses pernikahan, sama sekali bukan jaminan bahwa pernikahan yang terjadi akan berumur panjang.	307
		Siapa sangka takdir menautkan mereka di luar hitung-hitungan manusia? Setelah stroke kedua, gadis itu tak ingat apa-apa. Kisah pertemuan mereka kembali menghiasi	326-327

		membahagiakan perempuan yang paling dikasihinya.	
Ibadah	Berdoa	<i>Jangan panggil dia sekarang ya Allah, kami belum siap,</i> bisiknya. Tidak sanggup membayangkan seperti apa hari-harinya tanpa keberadaan Asma di rumah.	130
		Doa selalu menenangkan dan memberikan harapan,” ujar Asma saat menerima kertas berisi catatn doa yang telah di <i>fotocopy</i> sahabatnya. “ <i>Bismillahisy syafi, bismillahil kafi, bismillahil mu’afi, bismillahil ladzi la yadurru ma’asmihi syai’un fil ardhi wa la fis sama’i huwas sami’ul alim.</i> ” “Dengan nama Allah Tuhan yang menyembuhkan, Dengan nama Allah Tuhan yang mencukupkan. Dengan nama Allah Tuhan yang dengan nama-Nya tidak ada sesuatu yang berbahaya baik di bumi maupun di langit. Dan, Dialah Tuhan yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”	244
		“Hari-hari menatap wajah pucat istrinya yang terbaring menguatkan lantunan doa. Kadang diselingi isak, ketika semua terlelap. Tak pernah dia begitu menginginkan sesuatu sebelumnya. Dan, walaupun vonis stroke kedua terdengar berat, keberadaan Allah dengan segala kebesaran-Nya menambah nyala harapan yang sedikit di mata banyak orang.”	316
		Kehadiran lelaki itu belum lama, tetapi sudah terlalu banyak yang harus dihadapi wajah dengan rahang kukuh yang tak beranjak dari sisi pembaringan istrinya. Sepanjang malam mencoba mengucapkan sedikit doa yang dihafalnya sampai mama	311

		<i>"Ra, jangan telat makan ya."</i>	
		Sepekan sudah dia menjadi muslim. Menyembunyikan identitasnya beberapa hari, terpaksa shalat sembunyi-sembunyi di rumah maupun di kantor, sambil memilih hari untuk menyampaikan ke keluarganya, Seperti yang sempat dilakukan Mush'ab bin Umair. Imam di Masjid Xi'an sempat menceritakan sahabat Rasulullah itu dalam ceramah, usai Zhongwen bersyahadat.	256-257
		Bukankah dia memiliki Tuhan yang senang jika hamba-Nya meminta? Dengan kepercayaan itu Zhongwen tak beranjak, kecualai sekedar ke kamar mandi, atau shalat. Urusan bisnis di Xi'an, dilakukan melalui telepon atau <i>e-mail</i> seperti sebelumnya.	316
	Berdzikir	<i>"Subhanallahu."</i> Ashima-nya bersuara. Memuji Allah yang telah mengizinkan makhluknya untuk membuat bangunan seindah dan semegah itu. Zhongwen mengangguk, <i>"Indeed. Mahabesar Allah."</i>	125
		"Saat anak pertama lahir, yang lalu diberi nama Bintang Niuje, sujud syukur langsung dilakukan itu. <i>Alhamdulillah</i> , mereka telah mematahkan pernyataan dokter bahwa pasien dengan APS primer akan sulit memiliki anak dengan persalinan normal. Atau kalaupun lahir kemungkinan memiliki bayi dengan berat badan rendah sangat tinggi. <i>Alhamdulillah</i> , anak mereka lah dengan berat badan 3,7 kg tanpa operasi."	331
		"Keyakinan kepada-Nya adalah jalan keluar pertama. Setelahnya, ilhtiar, selawat, doa,	333

		Disampingnya, Ridwan, Sekar, serta Mama menahan degup serupa.	
		Dibandingkan Ahei yang kehilangan Ashima dengan seumur hidup hanya bisa bercakap-cakap dengan patung perempuan yang dicintai, nasib Zhongwen jauh lebih beruntung. Ashima-nya ada. Sakit, tetapi masih berada dalam jarak pandang dan jangkauan. Hidup. <i>Alhamdulillah</i> . Tak terhitung berapa kali hamdalah terucap. Keberkahan gadis itu—adalah keberkahan tersendiri.	307
Akhlaq	Akhlaq terhadap diri sendiri (menjaga diri)	<p><i>"I'm Zhongwen."</i></p> <p>Lelaki disisinya sekonyong-konyong menyodorkan tangan.</p> <p>Asma merespons dengan senyum sambil mendekapkan tangan didepan dada, "Asma"</p> <p>Meskipun merasa aneh dengan sikap Asma, lelaki itu cepat menarik tangan yang disodorkannya.</p>	12
		<p><i>"I do it this way, usually."</i></p> <p>Jelasnya sambil mengatupkan kedua tangan dan menyedekapkannya di depan dada.</p> <p><i>Is it you or all Indonesian muslim women do that?</i></p> <p>Pertanyaan berikut Zhongwen.</p> <p>Seharusnya tak hanya Asma, sebab itu perintah Islam.</p> <p><i>What about a kiss on a cheek?</i></p> <p>Asma menggeleng. Meskipun hanya satu ciuman di pipi.</p> <p><i>No touch at all?</i></p> <p>Gasid itu mengangguk. Islam tak membenarkan laki-laki dan perempuan bersentuhan. Apa yang harus dilakukan seorang hamba selain memberikan</p>	112

		<p>lain.</p> <p>Kita tidak bisa menghindari takdir yang Allah berikan, tetapi kita bisa memilih cara bagaimana menghadapinya.</p> <p>Kalimat gadis itu dengan senyum, menghadapi Lita teman satu ruang perawatan yang terus-menerus mengeluh dan memusingkan keluarga yang menemani.</p> <p>Asma tak pernah mengeluh. Bahkan mama dan Sekar di bulan-bulan terakhir ini tidak pernah menyaksikannya meringis menahan sakit. Dengan kekuatan hati gadis itu membalut rasa sakit dan seulas senyum.”</p>	
		<p>Kesabaran yang membuka pintu-pintu keajaiban. Dua tahun, dalam kerja keras, dan kecemasan ketika kondisi Asma semakin drop, juga lantunan doa banyak pihak, membuahkan hasil. Kondisi Asma berangsur normal.</p>	319
	Bersyukur	<p>Asma memerlukan waktu untuk benar-benar ikhlas menerima skenario nasib yang telah disodorkan secara tiba-tiba oleh pemilik dirinya. <i>Allah yang Mahabaik sudah memberinya pilihan</i>, pikir gadis itu. Namun, dia masih beruntung sebab memiliki waktu dan kemungkinan semua akan baik-baik saja, selama rutin menjaga agar tidak terjadi kekentalan dalam darah.</p> <p>Dia juga beruntung, karena memiliki waktu berarti memiliki banyak kesempatan untuk semakin mendekat kepada-Nya dan melakukan hal yang bermanfaat untuk orang lain.</p>	186
		<p>Dari area parking Bandung, Asma tak bisa menyembunyikan kekaguman, di kejauhan, Tembok China tampak seperti ular raksasa</p>	55 & 56

		bambu ini.	
		<p>Dan satu hal lagi yang tak boleh dilupakan, kesedihannya tak seujung kuku dibandingkan dengan nestapa yang harus dipanggul banyak manusia lain di bumi.</p> <p><i>Bersyukur bersyukur.</i></p> <p>Berpikir begitu, dia meneruskan perjuangan untuk menutup lembaran hati yang dulu sempat terisi oleh lelaki bernama Dewa.</p>	77
	Akhlak terhadap diri sendiri (optimis/ tidak putus asa)	<p>“Allah memilihnya karena kuat. Lebih kuat dari gadis-gadis lain.</p> <p>Dan, satu penyakit yang seharusnya memadamkan semangit kehidupan. Begitu pula perasaan patah hati sebab begitu manusia mengangkat wajah dan melihat ke diri serta sekeliling, maka ada berlimpah karunia yang mustahil dihitung, dan tak seharusnya terluput dari rasa syukur.”</p>	110
	Akhlak terhadap orang tua	<p>“Mama nggak pingin naik haji? Perempuan setengah baya dengan sorot mata yang selalu penuh kasih itu tersenyum.</p> <p>Mau, tapi sama kamu, ya?</p> <p>Dulu, ia akan mengeluh dalam hati, dia sakit bagaimana bisa naik haji bersama mama suatu hari? Bagaimana bisa menjaga dan menguatkan itu. Namun APS, lalu mempertebal keyakinan pada satu hal, Allah pemilik segalanya. Hamba-Nya tinggal meminta.”</p>	226
		<p>“Sebenarnya jika bukan tiba-tiba memikirkan arti kebahagiaan mama, gadis itu sudah membuang jauh-jauh pikiran untuk menikah. Dengan fisik yang belum benar-benar pulih setelah terkena stroke, jalan yang masih sepi, terasert, ditambah seragan</p>	227

		keturuna setelahnya memerlukan keajaiban yang lain. Perasaan sedih tiba-tiba menelusup. Bahkan, dia tidak sedih karena mungkin tak akan merasakan menjadi perempuan seutuhnya, tidak dalam definisi kebanyakan orang. Kesedihna yang ada adalah jika hal itu akan mengurangi kebahagiaan mama.”	
	Akhlak terhadap sesama (saling menasihati)	Tidakkah riskan menghabiskan sisa umur dan menyandarkan kebahagiaan kepada orang asing yang tidak pernah dikenal sebelumnya? Sekar membantah. “Ada taaruf, proses pengenalan. Sebagai muslimah kita boleh bertanya apa saja untuk menjajaki kesamaan visi, dan melihat apakah ada hal-hal yang akan menimbulkan rasa sayang.” Mungkin dalam proses pernikahan, bukan proses yang menjadi persoalan, asalkan syar’i dan bisa menemukan perjalanan bersama dan akhir yang membahagiakan.	87
		Asma mulai mengerti kenapa Islam menetapkan aturan keras terhadap kedekatan fisik laki-laki dan perempuan sebelum menikah. Nasihatnya terhadap teman-teman muslimah yang galau soal cinta pun berubah. :Dalam Islam nggak ada kamus pedekate tanpa niat menikah.” “Lihat apakah dia merencanakan masa depan bersamamu.” “Cinta memang harus dibuktikan, tapi ini tidak boleh jadi alasan pacarmu meminta lebih dari yang dibolehkan dalam agama.”	89
	Akhlak terhadap	Pikiran cepat Zhongwen berhitung. Dia bisa saja melangkah masuk dan pura-	99

		<p>boleh dirusak dengan saru ketidakjujuran.</p> <p><i>"I'd love to, but it's only open to muslims."</i></p> <p>Ashima-nya tertegun, hanya sepersekian detik, sebelum mengacungkan satu ibu jari.[]</p>	
--	--	---	--

